



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI  
BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA  
KELAS X SMA IBU KARTINI SEMARANG TAHUN  
PELAJARAN 2008/2009**

**skripsi**

**disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Akuntansi**

**Oleh  
Rustiyana  
3301405092**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke dalam sidang ujian skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 14 Agustus 2009

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Sukirman, M.Si

NIP. 196706111991031003

Maylia Pramono Sari, SE.M,Si. Akt

NIP. 198005032005012001

PERPUSTAKAAN  
UNNES  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi

Amir Mahmud, S.Pd. M.Si

NIP. 197212151998021001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 8 September 2009

Penguji Utama,

**Amir Mahmud, S.Pd. M.Si**  
NIP. 197212151998021001

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Drs. Sukirman, M.Si**  
NIP. 196706111991031003

**Maylia Pramono Sari, SE.M,Si.Akt**  
NIP. 198005032005012001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

**Drs. Agus Wahyudin, M.Si**  
NIP. 196208121987021001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2009

Rustiyana  
NIM 3301405092



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **MOTTO:**

*Dimana ada usaha di situ ada jalan (Mahatma Gandhi)*

*Coba menyanyi seakan tidak memerlukan uang, coba mencinta seakan anda tidak pernah akan disakiti, coba menari seakan tak ada yang melihat. Jika anda ingin sukses semuanya harus berasal dari hati (Susana Clark)*

### **PERSEMBAHAN:**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

- 1. Bapak dan Ibu "Rusmono" yang selalu mendoakanku dan menjadi inspirasi dalam hidupku*
- 2. Eyang kakung dan eyang putri yang selalu memberi doanya*
- 3. Adikku tersayang "ati" dan "tina" yang selalu memberikan semangat*
- 4. Tunanganku "Arbaq Lutfi Fauzi" yang telah memberi arti dan warna dalam hidupku serta tidak henti-hentinya memberi doa, dukungan, dan semangat*
- 5. Teman-teman bercandaku di kost Setanjung indah yang selalu mendukungku*
- 6. Segenap Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Almamaterku*

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik dan selesai tepat pada waktunya tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada:

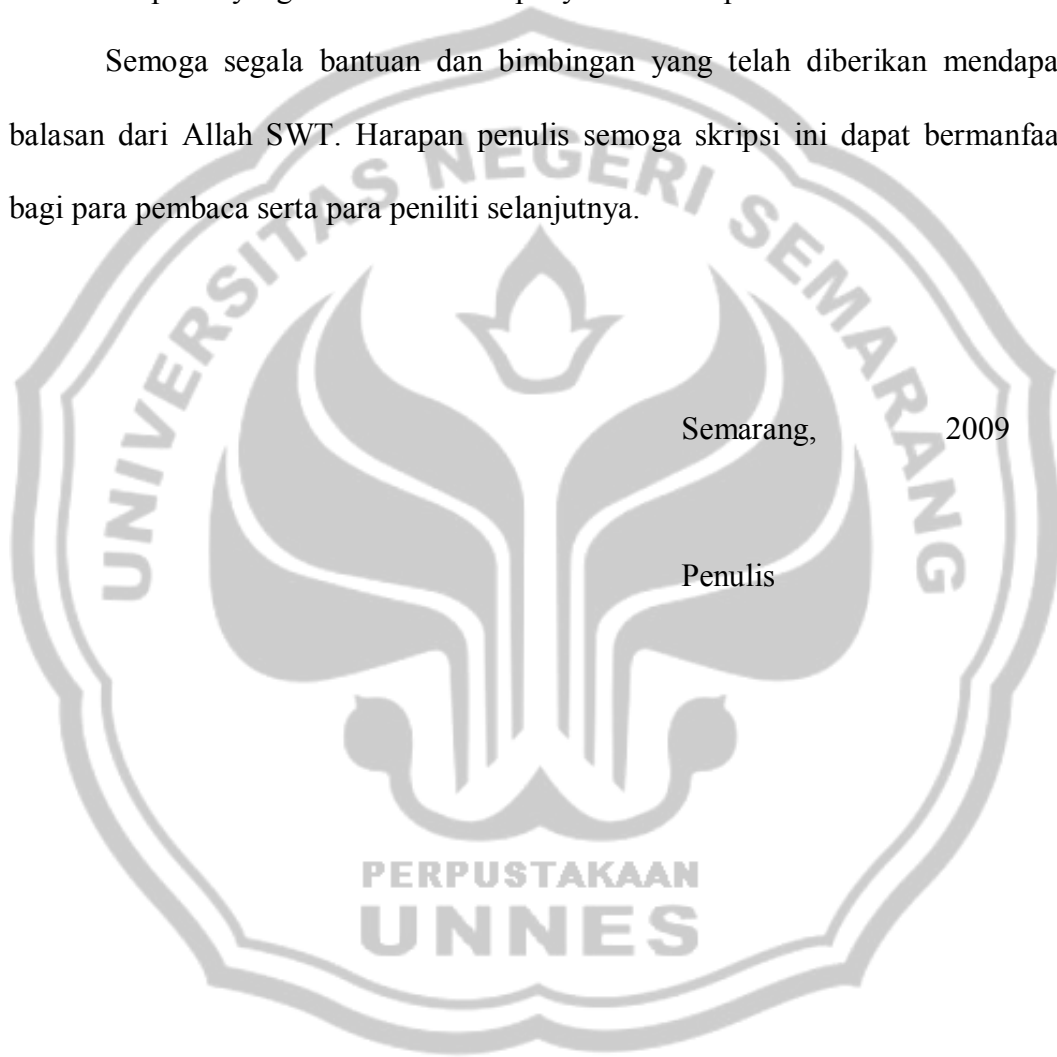
1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si
2. Dekan Fakultas Ekonomi, Drs. Agus Wahyudin, M.Si yang telah memberikan ijin penelitian di Fakultas Ekonomi.
3. Ketua Jurusan Akuntansi, Amir Mahmud, S.Pd. M.Si yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Dosen Pembimbing I, Drs. Sukirman, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Dosen Pembimbing II, Maylia Pramono Sari, SE. M.Si. Akt yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
6. Dosen Penguji, Amir Mahmud, S.Pd. M.Si yang telah memberikan saran dalam kesempurnaan penyusunan skripsi.
7. Kepala Sekolah SMA Ibu Kartini Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian di sekolah yang bersangkutan.

8. Guru Akuntansi kelas X SMA Ibu Kartini Semarang, Sugeng, S.Pd yang telah berkenan membantu dalam penelitian.
9. Siswa- siswa SMA Ibu Kartini Semarang khususnya kelas X yang telah berkenan mengisi angket penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta para peneliti selanjutnya.

Semarang, 2009

Penulis



## ABSTRAK

**Rustiyana.** 2009. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009.* Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

**Kata Kunci:** *Prestasi belajar akuntansi, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar*

Seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila mereka tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (ukuran kriteria keberhasilan). Sama halnya di SMA Ibu Kartini Semarang dimana masih banyak siswa terutama kelas X yang nilai rata – rata ulangan harian mata pelajaran akuntansi yang belum mencapai batas minimal ketuntasan belajar. Hal ini mengindikasikan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi. Pencapaian prestasi belajar akuntansi siswa dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X di SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009 secara simultan dan parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dengan jumlah 112 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden 112 siswa . Terdapat 6 (empat) variabel yang dibagi dalam penelitian ini yaitu, faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan prestasi belajar akuntansi. Data yang diambil melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -11,860 + 0,698X_1 + 0,207X_2 + 0,203X_3 + 0,931X_4 + 0,423X_5$  hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial untuk variabel fisiologis  $t_{hitung}=2,198$  dengan signifikansi  $0,030 < 0,05$ , untuk variabel psikologis diperoleh  $t_{hitung}=2,110$  signifikansi  $0,037 < 0,05$ , untuk variabel lingkungan sekolah diperoleh  $t_{hitung}=2,924$  dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$ , untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh  $t_{hitung}=5,638$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan untuk variabel lingkungan masyarakat diperoleh  $t_{hitung}=2,254$  dengan signifikansi  $0,026 < 0,05$ . Adapun kontribusi parsial dari faktor fisiologis adalah 4,37%, psikologis 4,04%, lingkungan sekolah 7,45%, lingkungan keluarga diperoleh  $t_{hitung}=23,04\%$ , dan lingkungan masyarakat 4,58%. Sedangkan kontribusi secara simultan sebesar 64,4%

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap prestasi belajar akuntansi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi sekolah dan



guru yang terkait untuk lebih meningkatkan faktor – faktor yang mendukung prestasi belajar siswa kaitannya dengan kondisi fisiologis siswa, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa yang memuaskan.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
2.1 Tinjauan tentang Belajar.....	11
2.1.1 Pengertian Belajar .....	11

2.1.2 Teori Belajar .....	12
2.1.3 Ciri – ciri Belajar .....	17
2.1.4 Prinsip - prinsip belajar .....	18
2.1.5 Tujuan belajar .....	20
2.2 Prestasi belajar.....	21
2.2.1 Pengertian prestasi belajar .....	21
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi prestasi belajar....	22
2.3 Penelitian Terdahulu .....	36
2.4 Kerangka Berfikir.....	38
2.5 Hipotesis Penelitian.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Populasi Penelitian .....	43
3.2 Variabel Penelitian .....	43
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	49
3.4.1 Metode Dokumentasi.....	49
3.4.2 Metode Angket.....	49
3.4 Uji Coba Instrumen.....	50
3.5.1 Validitas .....	50
3.5.2 Reliabilitas .....	53
3.5 Metode Analisis Data .....	54
3.5.1 Analisis Deskriptif Presentase .....	54
3.5.2 Uji Prasyarat.....	56
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	56

3.5.2.2 Uji Linieritas .....	59
3.5.3 Statistik Diferensial .....	60
3.5.3.1. Uji asumsi klasik.....	60
3.5.3.2. Analisis statistik .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	67
4.1.1 Gambaran Umum objek penelitian.....	67
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	68
4.1.3 Uji analisis regresi.....	90
4.2 Pembahasan .....	95
4.2.1 Faktor Fisiologis.....	95
4.2.2 Faktor Psikologis .....	97
4.2.3 Faktor Lingkungan Sekolah .....	101
4.2.4 Faktor Lingkungan Keluarga.....	106
4.2.5 Faktor Lingkungan Masyarakat.....	110
4.2.6 Pengaruh faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar.....	114
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
5.1 Simpulan .....	115
5.2 Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berfikir .....	41
4.5 Grafik P-P Plot Normalitas Data Penelitian .....	58
4.2 Grafik histogram.....	58
4.3 <i>Scatterplot</i> Heteroskedastisitas .....	63

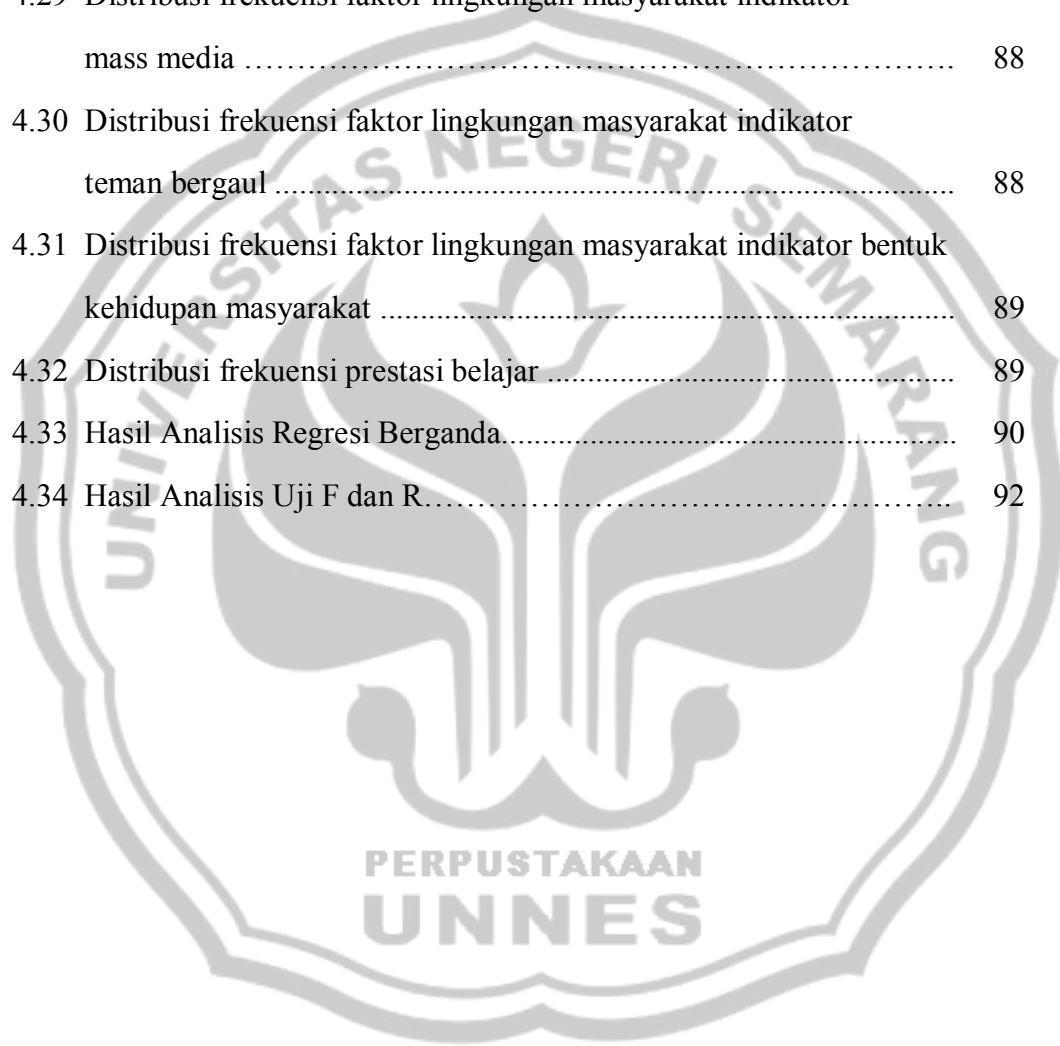


## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang yang nilai akuntansinya rendah .....	5
3.1 Jumlah Populasi Penelitian.....	43
3.2 Hasil Uji Validitas Angket Faktor Fisiologis.....	51
3.3 Hasil Uji Validitas Angket Faktor Psikologis .....	52
3.4 Hasil Uji Validitas Angket Faktor Lingkungan Sekolah.....	52
3.5 Hasil Uji Validitas Angket Faktor Lingkungan Keluarga.....	53
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Faktor Lingkungan Masyarakat .....	53
3.7 Kriteria Variabel Penelitian.....	56
3.8 Hasil Uji Kolmogrov – Smirnov Test.....	57
3.9 Tabel <i>Anova</i> .....	59
3.10 Hasil Uji Linieritas .....	60
3.11 Hasil Uji Multikolonieritas.....	61
3.12 Hasil Uji Glejser .....	62
4.1 Distribusi Frekuensi Faktor Fisiologis .....	68
4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Fisiologis Indikator kesehatan .....	69
4.3 Distribusi Frekuensi Faktor Fisiologis Indikator cacat tubuh .....	70
4.4 Distribusi Frekuensi Faktor Psikologis.....	71
4.5 Distribusi Frekuensi Faktor Psikologis Indikator perhatian .....	71
4.6 Distribusi Frekuensi Faktor Psikologis Indikator bakat .....	72
4.7 Distribusi Frekuensi Faktor Psikologis Indikator minat .....	73
4.8 Distribusi Frekuensi Faktor Psikologis Indikator motivasi .....	73
4.9 Distribusi Frekuensi Faktor Psikologis Indikator kematangan .....	74
4.10 Distribusi Frekuensi Faktor Psikologis Indikator Kesiapan .....	75

4.11	Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah.....	75
4.12	Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah Indikator Kurikulum.....	76
4.13	Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah Indikator alat Pelajaran.....	77
4.14	Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah Indikator relasi guru dengan siswa .....	77
4.15	Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan sekolah indikator relasi siswa dengan siswa .....	78
4.16	Distribusi Frekuensi lingkungan sekolah indikator disiplin siswa .....	79
4.17	Distribusi Frekuensi faktor lingkungan Sekolah indikator standar pelajaran diatas ukuran .....	79
4.18	Distribusi frekuensi faktor lingkungan sekolah indikator keadaan Gedung .....	80
4.19	Distribusi frekuensi faktor lingkungan sekolah indikator metode belajar .....	80
4.20	Distribusi frekuensi faktor lingkungan keluarga .....	81
4.21	Distribusi frekuensi faktor lingkungan keluarga indikator cara orang tua mendidik.....	82
4.22	Distribusi frekuensi faktor lingkungan keluarga indikator relasi antar anggota keluarga .....	83
4.23	Distribusi frekuensi lingkungan keluarga indikator suasana rumah.....	83
4.24	Distribusi frekuensi lingkungan keluarga indikator keadaan ekonomi Keluarga .....	84
4.25	Distribusi frekuensi lingkungan keluarga indikator pengertian orang tua .....	85

4.26 Distribusi frekuensi lingkungan keluarga indikator latar belakang kebudayaan .....	85
4.27 Distribusi frekuensi faktor lingkungan masyarakat .....	86
4.28 Distribusi frekuensi faktor lingkungan masyarakat indikator kegiatan siswa dalam masyarakat .....	87
4.29 Distribusi frekuensi faktor lingkungan masyarakat indikator mass media .....	88
4.30 Distribusi frekuensi faktor lingkungan masyarakat indikator teman bergaul .....	88
4.31 Distribusi frekuensi faktor lingkungan masyarakat indikator bentuk kehidupan masyarakat .....	89
4.32 Distribusi frekuensi prestasi belajar .....	89
4.33 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	90
4.34 Hasil Analisis Uji F dan R.....	92





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Aspek Kognitif Siswa.....	120
2. Kisi – kisi instrumen Uji Coba Angket.....	126
3. Soal – soal uji coba instrumen.....	128
4. Kisi- kisi instrumen penelitian.....	137
5. Angket Penelitian.....	140
6. Tabel perhitungan validitas dan realibilitas uji coba instrumen.....	149
7. Tabel perhitungan validitas dan realibilitas validitas penelitian.....	115
8. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	161
9. Analisis Deskripsi Presentase.....	167
10. Analisis Deskripsi Presentase per Indikator.....	176
11. Analisis Regresi.....	186
12. Uji Prasyarat.....	189
13. Surat ijin observasi pendahuluan	
14. Surat ijin penelitian	
15. Surat keterangan telah melakukan penelitian	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang akan dan harus dicapai bangsa Indonesia seperti yang termaksud dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dalam arti meningkatkan kualitas manusia Indonesia salah satunya dapat terlaksana melalui kegiatan pendidikan. Dengan pendidikan yang baik maka kecerdasan dan keterampilan masyarakat dapat ditingkatkan. Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan SDM (Sumber Daya manusia), sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

Masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah kualitas dan biaya. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan Negara – Negara yang lain. Index pengembangan sumber daya manusia (*Human Development Index/HDI*) Indonesia hanya menempati urutan ke 109 dari 174 negara yang terukur. Dalam hal daya saing, peringkat Indonesia juga menurun dari urutan ke 41 diantara 46 negara pada tahun 1996 menjadi urutan ke 46 diantara 47 negara pada tahun 2001. Sementara itu, hasil survey *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang dimuat *The*

*Jakarta Post* (3 september 2001) menunjukkan betapa rendahnya kualitas pendidikan Indonesia dibanding Negara lain di Asia, bahkan berada di bawah Vietnam (Mulyasa, 2008:5). Hal inilah yang harus menjadi bahan renungan bagi para lembaga yang terkait dan juga pemerintah untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini dalam upaya mengembangkan SDM berkualitas dan profesional, sehingga mampu bersanding dan bersaing dalam era globalisasi yang sedang kita masuki.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan misalnya sekolah, di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan segala sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan yang mendukung berlangsungnya pendidikan. Sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga pendidikan dapat diperoleh dari orang tua atau anggota keluarga yang lain, dimana keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Sedangkan di lingkungan masyarakat anak dapat memperoleh pendidikan dari teman bergaul maupun orang – orang disekitar tempat tinggalnya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi siswanya dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia pemerintah menetapkan standar minimal ketuntasan belajar untuk semua mata pelajaran, dimana kualitas yang tinggi ditandai dengan prestasi belajar yang tinggi. Ketuntasan belajar bagi peserta didik dapat dilihat

dengan menggunakan parameter prestasi belajar siswa dengan melihat nilai kognitif, karena aspek ini dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa (Tu'u, 2004:76).

Suatu proses pendidikan di sekolah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terkait dengan dua konsep berbeda belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar dan mengajar sebagai proses interaksi antara guru dan murid. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen. Masing – masing komponen diusahakan saling mempengaruhi sedemikian hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar adalah siswa, hal itu dapat difahami karena yang harus mencapai tujuan (atau yang harus berkembang) adalah siswa dan oleh karena itu siswalah yang harus belajar. Sehingga pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik, karena pada dasarnya tujuan dari proses pembelajaran di sekolah adalah tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu hasil belajar yang memuaskan (Slameto, 2003: vi)

Setiap individu itu tidaklah sama mereka mempunyai perilaku yang berbeda – beda hal itulah yang menyebabkan perbedaan mereka dalam belajar. Keadaan dimana siswa tidak dapat belajar dengan semestinya dan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran maka itulah yang disebut dengan kesulitan belajar yang berimbas pada prestasi belajar yang rendah. Menurut Abin

(2005:308) seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam TIK atau ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan dalam program pelajaran *time allowed* dan atau tingkat perkembangannya).

Akuntansi adalah bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Akuntansi adalah mata pelajaran yang berkenaan dengan konsep – konsep yang tersusun secara hierarkis serta membutuhkan suatu penalaran dan keterampilan untuk menggunakan konsep – konsep itu . Akuntansi didasarkan pada analisis, teoritis, dan logis. Pembelajaran akuntansi di SMK lebih mempersiapkan siswa untuk bisa langsung terjun ke dunia kerja. Sedangkan tujuan pengajaran akuntansi di SMA lebih mempersiapkan siswa untuk persiapan bagi pendidikan yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi kualitas SDM nya, yang akan berdampak pada semakin tinggi kemampuan SDM Indonesia untuk bersanding dan bersaing di era globalisasi ini dengan negara lain yang lebih maju.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009, bahwa pemilihan SMA Ibu Kartini Semarang sebagai tempat penelitian karena prestasi belajarnya menunjukkan masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah standar minimal ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 6. Terutama untuk pelajaran

akuntansi masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Ini terlihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang yang**  
**nilai Akuntansinya rendah**

Kelas	Jumlah siswa	Ketuntasan		Total ketuntasan
		< 6	> 6	
X1	37	36	1	1
X2	38	38	0	0
X3	37	34	3	3
	112	108	4	4

Sumber : hasil Observasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari 112 siswa ternyata diperoleh data 96,4 % siswa nilai rata – rata ulangan harian mata pelajaran akuntansi masih dibawah 6 hal ini mengindikasikan adanya kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari akuntansi apabila tidak segera diatasi akan menghambat tercapainya tujuan instruksional dalam proses belajar mengajar, juga ketuntasan belajar tidak akan termujud, yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah.

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2003:54-71). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis siswa. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik siswa baik kondisi kesehatan siswa maupun kondisi cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, misalnya salah satu matanya buta akan memperlambat siswa dalam belajar.

Faktor psikologis berkaitan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Menurut J.P Chaplin dalam Slameto (2003:56) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Perhatian, minat, bakat, motif, dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Lingkungan sekolah berkaitan dengan (1) kondisi gedung, kondisi gedung yang baik akan membuat siswa lebih yaman dalam belajar. (2) cara mengajar guru, cara mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. (3) kurikulum, kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar. (4) kedisiplinan, kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Siswa yang disiplin dalam sekolah maupun belajar akan berdampak pada prestasi

belajar yang baik dan (5) relasi dengan guru maupun teman yang lain. Dalam proses belajar mengajar harus terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain, agar memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

Lingkungan keluarga berkaitan dengan (1) kondisi ekonomi keluarga, kondisi ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar yang baik untuk mendukung proses belajarnya (2) suasana rumah, suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi proses belajar siswa. Suasana rumah yang gaduh dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar dan (3) cara mendidik orangtua, cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, akan berdampak pada nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Lingkungan masyarakat berkaitan dengan (1) mass media, mass media kaitannya dengan semua media komunikasi yang beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan sebaliknya (2) teman bergaul, teman bergaul berpengaruh cepat terhadap jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu sebaliknya (3) kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian terlalu banyak ini justru akan mengganggu belajarnya dan (4) bentuk kehidupan masyarakat disekitarnya, kehidupan masyarakat disekitar siswa juga



berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang baik akan memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik – baiknya.

Berdasarkan kenyataan itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009** ”

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh antara faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun ajaran 2008/2009 ?
- b. Apakah terdapat pengaruh positif antara faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat secara parsial terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun ajaran 2008/2009 ?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah antara faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009
- b. Untuk mengetahui apakah antara faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat secara parsial berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat secara teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa juga dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian sejenis.

##### **2. Manfaat secara praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, baik oleh guru maupun pihak sekolah SMA Ibu Kartini Semarang secara keseluruhan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Tinjauan Tentang Belajar**

##### **2.1.1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan (Catharina, 2004:2)

Belajar adalah modifikasi / memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan (Hamalik, 2004: 27-28).

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya (Dalyono, 2007: 49).

Belajar selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Abin, 2005:157).

Menurut Whittaker dalam Djamarah (2002:12) belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Kingsley dalam Soemanto (2006:104) belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Menurut Sardiman (2006:20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Gagne dan Berliner dalam Catharina (2004:2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Morgan et.al. (2004:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Slavin dalam Catharina (2004:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Dari pengertian – pengertian tersebut tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu :

- a. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku.
- b. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.  
Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik , seperti tinggi dan berat badan , dan kekuatan fisik , tidak disebut sebagai hasil belajar.
- c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

### **2.1.2. Teori belajar**

- a. Teori Behavioristik

Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi

hubungan lingkungan dengan tingkah laku si belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku. Dalam pembelajaran perilaku tidak lepas dari prinsip bahwa perilaku berubah menurut konsekuensi – konsekuensi langsung. Konsekuensi itu bisa menyenangkan (*reinforcement*) dan bisa juga tidak menyenangkan (*punishment*). Pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku (Sugandi, 2004:34) .

Menurut Djiwandono (2002:126-131) dalam bukunya mengungkapkan beberapa teori belajar yang termasuk aliran Teori Behavioristik :

1. E.L. Thorndike : *The law of Effect*

Teorinya dikenal sebagai *connectionism* (pertautan, pertalian) karena dia berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses ”*stamping in*” (diingat), hubungan antara stimulus dan respon. Thorndike mengembangkan teorinya dari penelitian yang intensif pada binatang. Dari belajar dengan binatang, Thorndike melihat bahwa ada unsur – unsur persamaan antara manusia dan binatang, hanya pada manusia kemampuannya lebih tinggi. Dari percobaan ini, Thorndike mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon dan penyelesaiannya masalah (*problem solving*) yang dapat dilakukan dengan cara *trial and error* (coba-coba). Teori Thorndike mengarah pada sejumlah praktik pendidikan. Saran umum bagi guru adalah tahu apa yang hendak diajarkan, respon apa yang diharapkan, dan kapan harus memberikan hadiah atau penguat.

## 2. Ivan Pavlow

Dalam bukunya, Toeti dan Udin (2000:18) mengatakan teori ini didasarkan atas reaksi sistem tak terkontrol didalam diri seseorang dan reaksi yang dikontrol oleh sistem urat syaraf otonom serta gerak refleks setelah menerima sttimulus dari luar. Menurut Pavlow respon dikontrol oleh pihak luar, pihak inilah yang mnenentukan kapan dan apa yang akan diberikan sebagai stimulus. Peranan orang yang belajar bersifat pasif karena untuk mengadakan respons perlu adanya suatu stimulus tertentu. Dalam hal penguatan Pavlow mengatakan bahwa stimulus yang tidak terkontrol (*unconditioned* stimulus) mempunyai hubungan dengan penguatan. Stimulus itu sendirilah yang menyebabkan adanya pengulangan tingkah laku dan berfungsi sebagai penguat.

## 3. J.B. Watson : *Coditioning reflect*

John B. Watson (1878-1958) menggunakan penemuan Pavlow sebagai suatu dasar untuk teori belajarnya. Watson percaya bahwa belajar adalah suatu proses dari *conditioning reflect* (respon) melalui pergantian dari stimulus kepada yang lain. Menurut Watson, manusia dilahirkan dengan beberapa refleks dan reaksi emosi, ketakutan, cinta, dan marah. Semua tingkah laku dikembangkan oleh pembentukan hubungan S-R baru melalui *conditioning*.

## 4. B.F.Skinner : *Operant conditioning*

Seperti Thorndike, Skiner memandang hadiah sebagai (*reward*) atau *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses

belajar. Kita cenderung untuk belajar suatu respons jika segera diikuti oleh penguatan. Penemuan Skinner memusatkan hubungan tingkah laku dan konsekuensi. Contoh, jika tingkah laku individu segera diikuti oleh konsekuensi menyenangkan, individu akan menggunakan tingkah laku itu lagi sesering mungkin. Menggunakan konsekuensi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah tingkah laku sering disebut sebagai *Operant conditioning*.

b. Teori Kognitif

Dalam teori belajar ini berpendapat, bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh "reward" dan "reinforcement". Menurut aliran ini tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh "insight" untuk pemecahan masalah. Jadi kaum kognitif berpendapat, bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada *insight* terhadap hubungan – hubungan yang ada didalam situasi. Menurut Sugandi (2004:34-36) Ada 3 tokoh penting dalam pengembangan aliran kognitif, yaitu :

1. Jean Piaget

Piaget mengemukakan tiga prinsip pembelajaran, yaitu (1) belajar aktif, proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan, terbentuk dari dalam subyek belajar (2) belajar lewat interaksi sosial, dalam belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara subyek belajar. Piaget percaya bahwa belajar bersama, baik diantara



sesama, anak – anak maupun dengan orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka (3) belajar lewat pengalaman sendiri, perkembangan kognitif anak akan lebih berarti apabila didasarkan pada pengalaman nyata daripada bahasa yang digunakan berkomunikasi.

## 2. JA Bruner

Ia menyatakan bahwa dalam belajar ada empat hal pokok penting yang perlu diperhatikan yaitu peranan pengalaman struktur pengetahuan, kesiapan mempelajari sesuatu, intuisi dan cara membangkitkan motivasi belajar.

## 3. David Ausable

Sebagai pelopor aliran kognitif, David Ausabel mengemukakan teori belajar bermakna (*meaningful learning*). Belajar bermakna adalah suatu proses mengaitkan informasi baru dengan dengan konsep – konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan materi pelajaran secara potensial tergantung dari materi itu memiliki kebermaknaan logis dan gagasan – gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif siswa.

## c. Teori Humanistis

Menurut Dalyono (2005:43) teori humanistis tertuju pada masalah bagaimana tiap – tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud – maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman – pengalaman mereka sendiri. Menurut Sugandi (2004:40) aliaran humanistik tidak mempunyai teori belajar khusus, tetapi hanya bersifat ekletik, dalam arti

mengambil teori yang sesuai (kognitif) asal tujuan pembelajaran tercapai. Prinsip yang nampak dalam kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran humanistik cenderung mendorong anak untuk berfikir induktif, karena mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

### 2.1.3. Ciri – ciri belajar

Menurut Slameto (2003 : 3 - 4) ciri –ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi :

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang – kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan – perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar – benar disadari.

- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

#### **2.1.4. Prinsip – prinsip belajar**

Menurut Dimiyati (2006 : 42 - 49) prinsip - prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gage dan Berliner dalam Dimiyati,1984:335).

Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

- b. Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah mahluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan dan juga tidak

bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan langsung / berpengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Keterlibatan siswa didalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai – nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan –latihan dalam pembentukan keterampilan.

d. Pengulangan

Dalam teori psikologi asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike. Berangkat dari salah satu hukum belajarnya ”*law of exercis* ”, ia mengungkapkan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman – pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar.

e. Tantangan

Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

f. Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Namun dorongan belajar menurut B.F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan yang dapat memperkuat belajar.

g. Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

### 2.1.5. Tujuan belajar

Menurut Sardiman (2006: 25-28) tujuan dari kegiatan belajar ada tiga jenis, antara lain :

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.

b. Penanaman konsep

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan

menuruti kaidah – kaidah tertentu dan bukan semata – semata hanya menghafal / meniru.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati – hati dalam pendekatannya untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

## **2.2.Prestasi Belajar**

### **2.2.1. Pengertian prestasi belajar**

Hasil belajar berkaitan dengan kegiatan belajar dimana seseorang yang melakukan kegiatan belajar secara tidak langsung akan memperoleh hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Winkel (1996:102) prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar siswa menunjukkan bukti – bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai siswa selama mereka belajar dan biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai/ simbol lain yang merupakan pencerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar oleh karena itu,

apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep (Chatarina, 2004:4–5) perwujudan perilaku belajar biasanya terlihat dalam perubahan – perubahan kebiasaan, keterampilan, pengamatan, sikap, dan kemampuan yang biasanya disebut sebagai hasil belajar.

Menurut Mulyono (2002:37-39) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Keller dalam Mulyono, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas – tugas belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.

### **2.2.2. Faktor –faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar orang yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Dimiyati (2006:23-253) masalah – masalah dalam belajar yaitu :

- a. Faktor intern:
  - 1) Sikap terhadap belajar
  - 2) Motivasi belajar
  - 3) Konsentrasi belajar
  - 4) Mengolah bahan ajar
  - 5) Menyimpan perolehan hasil belajar

- 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan
- 7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- 8) Rasa percaya diri siswa
- 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar
- 10) Kebiasaan belajar
- 11) Cita – cita siswa

b. Faktor ekstern :

- 1) Guru sebagai pembina siswa belajar
- 2) Prasarana dan sarana pembelajaran
- 3) Kebijakan penilaian
- 4) Lingkungan sosial siswa disekolah
- 5) Kurikulum sekolah

Menurut Dalyono (2007:230-246) faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar sebagai berikut :

a. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi :

- 1) Faktor fisiologi
- 2) Faktor psikologi
- 3) Intelegensi
- 4) Bakat
- 5) Minat dan motivasi
- 6) Faktor kesehatan mental



b. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi :

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Mass media dan lingkungan sosial

Menurut Slameto (2003:54-71) faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :

a. Faktor – faktor intern

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan – gangguan/kelainan – kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Menurut Dalyono (2007:232) cacat tubuh dibedakan atas :

- Cacat tubuh yang ringan seperti kurang penglihatan, gangguan psikomotor.
- Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.

## 2) Faktor Psikologi

### a) Intelegensi

Menurut J.P Chaplin dalam Slameto (2003:56) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

### b) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto,2003:105). Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

### c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Menurut Syah (2007:151) minat adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan

pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik –baiknya, karena tidak ada daya tariknya.

d) Bakat

Menurut Dalyono (2007:234) Bakat adalah potensi/ kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda- beda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai bakatnya. Apabila anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat putus asa, tidak senang. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi menurut Sumadi Suryasbrata dalam bukunya Djaali (2007:101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri, sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat – alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan

baru (Slameto, 2003:58). Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan dapat mempengaruhi belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor – faktor ekstern

1) Faktor keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan

anaknyanya, hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajar anaknyanya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknyanya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarganya yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

c) Suasana rumah

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak – anak tidak sehat mentalnya (Dalyono, 2007:240).

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhannya pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua cenderung memanjakan anaknyanya.

Akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas – tugas dirumah. Kadang – kadang anak mengalami lemah semangat dan orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan – kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara / jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Menurut Dalyono (2007:243-244) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, antarlain :

- Metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian.
- Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat indranya berfungsi.
- Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktifitas.

- Metode mengajar yang tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai materi.
- Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktivitas murid dan suasana menjadi hidup.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebigian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Menurut Sukmadinata (2001:3-5) ada 4 komponen utama dalam kurikulum, yaitu : tujuan, bahan ajar, metode dan alat, dan penilaian. Kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya didalam kelas. Menurut Dalyono (2007:245) kurikulum yang tidak baik misalnya :

- Bahan – bahannya terlalu tinggi.
- Pembagian bahan tidak seimbang ( kelas 1 banyak pelajaran dan kelas – kelas diatasnya sedikit pelajaran).
- Adanya pendataan materi.

Hal – hal itu akan membawa kesulitan belajar bagi murid – murid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar – mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungannya masing – masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat – sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan – tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup



kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain – lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa –siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu, alat pelajaran yang tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih menjadi giat dan lebih maju.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terpaksa siswa bersekolah pada sore hari, hal ini akan menyebabkan siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi yang kurang tepat. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu akan senang. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing – masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan gedung

Gedung sekolah merupakan keseluruhan ruang yang ada disekolah. Keadaan gedung sekolah yang kokoh, kuat dan representatif dapat menunjang kegiatan belajar siswa. Tetapi bila keadaan gedung sekolah sudah tua, banyak yang rusak, banyak genting yang bocor, dan dinding pembatas antar kelas masih terbuat dari tripleks hal ini akan sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang baik adalah ruangan yang memenuhi syarat kesehatan seperti ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan. Keadaan gedung yang jauh dari keramaian dapat memudahkan anak untuk berkonsentrasi dalam belajarnya. Dan sebaliknya jika gedung dekat dengan keramaian, ruangan gelap, lantai basah, sempit, maka situasi belajar akan kurang baik. Anak – anak selalu gaduh, sehingga memungkinkan pelajaran terhambat (Dalyono, 2007:244-245).

j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Kadang – kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus – menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan – kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor masyarakat

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika terlalu banyak ambil bagian justru belajarnya akan terganggu. Menurut Dalyono (2007:246) terlalu banyak berorganisasi dan kursus ini-itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Orang tua harus mengawasi, agar kegiatan ekstra diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

b) Mass media

Faktor mass, meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku – buku, komik yang ada disekitar kita. Hal ini akan menghambat proses belajar apabila anak terlalau banyak waktu yang dipergunakan untuk menonton TV, bioskop, membaca komik dan yang lainnya sebagainya. Sehingga lupa akan tugasnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar (Dalyono, 2007:246). Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

c) Teman bergaul

Pengaruh pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang – orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antaralain :

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Muhamad Sidin Ali	Hasil Belajar Fisika ditinjau dari beberapa faktor psikologi survai pada siswa kelas II SMU Negeri Makassar (2007)	Terdapat hubungan positif antara faktor psikologis yang terdiri dari kreativitas, kemampuan berfikir normal, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika.
2.	Marlina	Hasil belajar ditinjau dari penyesuaian sekolah, penerimaan teman sebaya dan sikap guru.(2004)	Penyesuaian sekolah, Penerimaan teman sebaya dan sikap guru secara bersama – sama berkorelasi positif sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa berkesulitan belajar.
3.	Sahri	Pengaruh motivasi belajar fisika dan kinerja guru terhadap prestasi belajar fisika	Ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar fisika berdasarkan tingkat motivasi belajar, kinerja guru, ada interaksi yang signifikan antara motivasi belajar fisika dan kinerja guru fisika yang memberikan pengaruh berbeda terhadap prestasi belajar siswa.
4.	Hui-ling Chen	<i>A cross-national study of factors influencing mathematics achievement for eight – grade students</i> (faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika untuk siswa kelas delapan), 2001	Kajian ini menemukan beberapa struktur faktor lain dan beberapa pengaruh lain dalam prestasi siswa. Lingkungan rumah, sikap terhadap matematika dan aspirasi pendidikan muncul sebagai faktor penting dan konsisten terhadap prestasi matematika.
5.	Stephane Tre	<i>Faktor affecting</i>	Hasil dari studi ini adalah

	Trembelay, Nancy Ross, Jean-Marie Bhertelot	<i>grade 3 student performance in ontario : A multilevel analysis</i> (faktor yang memengaruhi pencapaian siswa kelas 3 di ontario: Analisis bertingkat - tingkat), 2001	ada pengaruh faktor siswa, faktor kelas, faktor sekolah terhadap prestasi siswa dengan tingkat varians faktor kelas sebesar 20%, faktor sekolah 13%, faktor siswa sebesar 67%.
--	---	---	--

Penelitian – penelitian terdahulu tersebut mengungkapkan adanya pengaruh mengenai faktor fisiologis kaitannya dengan (1) motivasi siswa (2) kreativitas dan (3) kemampuan berfikir normal, lingkungan sekolah kaitannya dengan (1) penerimaan oleh teman sebaya (2) kinerja guru, lingkungan rumah terhadap prestasi belajar yang memperkuat landasan teori penelitian ini. Tetapi ada beberapa perbedaan kaitannya dengan variabel dan analisis yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Sidin Ali pada tahun 2007 mengungkapkan hasil belajar ditinjau dari faktor psikologis saja, dengan indikator kreatifitas, kemampuan berfikir formal, dan motivasi berprestasi. Sedangkan dalam penelitian ini lebih dibahas lebih luas faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Secara teori faktor psikologis tidak hanya berkaitan dengan kreatifitas, kemampuan berfikir formal, dan motivasi, tetapi ada hal lain juga yang mempengaruhi seperti bakat siswa, minat, dan kesiapan dalam menerima materi.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Stephane Trembelay, et al pada tahun 2001, yang meneliti tentang faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga mereka berpengaruh terhadap prestasi belajar. Analisis yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan analisis kemunduran bertingkat – tingkat. Yang hasilnya semuanya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hui- ling Chen, Boston pada tahun 2001 meneliti pengaruh faktor internal yang kaitannya dengan lingkungan rumah, pengaruh rekan, lingkungan sekolah, aspirasi pendidikan, dan sikap terhadap matematika dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika dan menyelidiki apakah dengan struktur faktor internal yang sama dan pola yang sama ada pengaruh bagi siswa dari 3 negara.

#### **2.4. Kerangka Berfikir**

Menurut Winkel (1996:102) Prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar siswa menunjukkan bukti – bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai siswa selama mereka belajar dan biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai/symbol lain yang merupakan pencerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

Seperangkat faktor yang memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar adalah kondisi fisiologis, kondisi psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Kondisi fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seseorang baik kondisi kesehatannya maupun karena cacat tubuh. Adanya kondisi fisik yang tidak bagus misalnya sakit dapat mempengaruhi daya tangkap siswa.

Kondisi psikologis berkaitan dengan perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Perhatian menurut Gazali dalam Slameto (2003:56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata – mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik. Kematangan dan kesiapan sangat berpengaruh terhadap belajar. Karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kematangan dan kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Lingkungan sekolah berkaitan dengan (1) kondisi gedung, kondisi gedung yang baik akan membuat siswa lebih yaman dalam belajar (2) cara mengajar guru, cara mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula (3) kurikulum, kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar (4) kedisiplinan, kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Siswa yang disiplin dalam sekolah maupun belajar akan berdampak pada prestasi belajar yang baik dan (5) relasi dengan guru maupun teman yang lain. Dalam proses belajar mengajar harus terjalin hubungan yang baik antara guru dengan



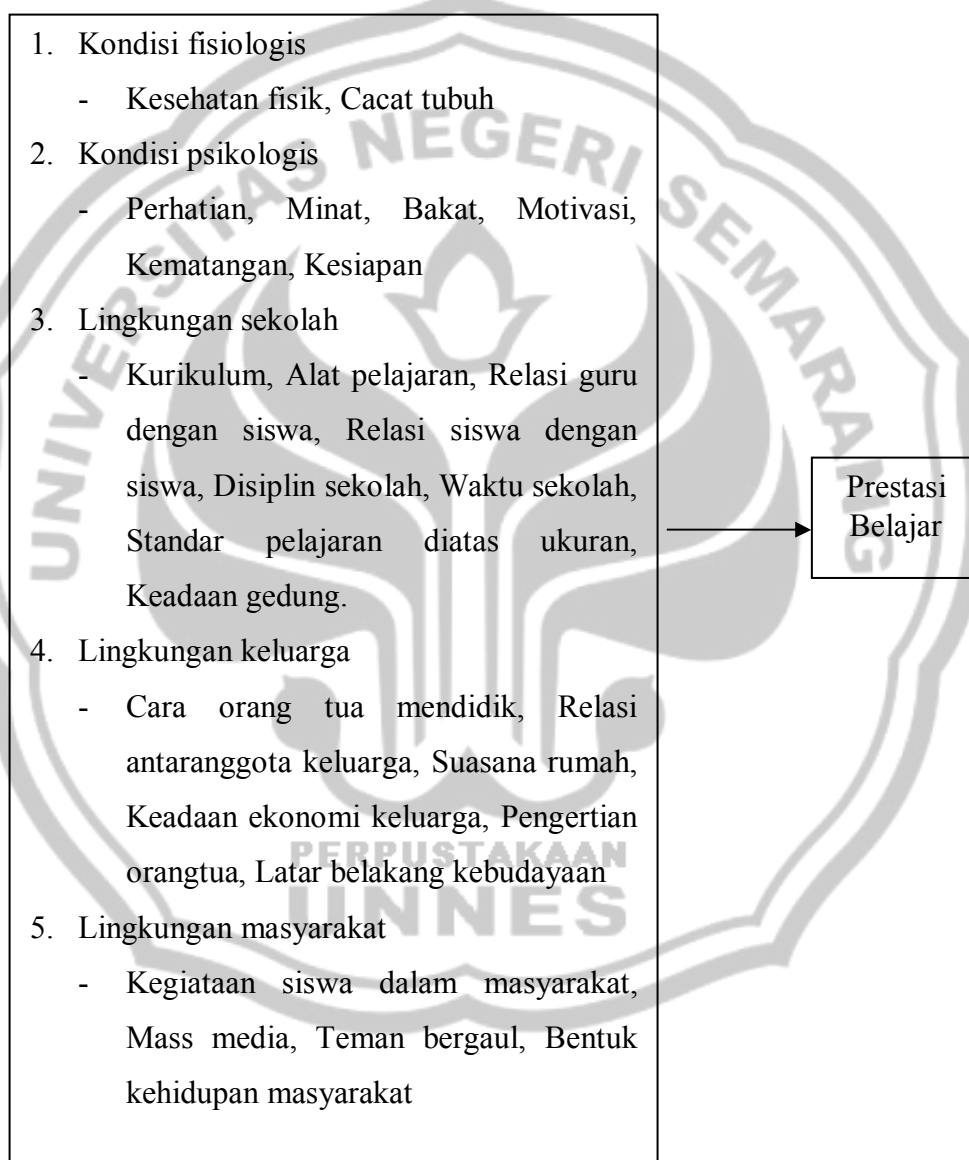
siswa maupun siswa dengan siswa yang lain, agar memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

Lingkungan keluarga berkaitan dengan (1) kondisi ekonomi keluarga, kondisi ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar yang baik untuk mendukung proses belajarnya (2) suasana rumah, suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi proses belajar siswa. Suasana rumah yang gaduh dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar dan (3) cara mendidik orangtua, cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, akan berdampak pada nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Lingkungan masyarakat berkaitan dengan (1) mass media, mass media kaitannya dengan semua media komunikasi yang beredar dalam masyarakat (2) teman bergaul, teman bergaul berpengaruh cepat terhadap jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu sebaliknya (3) kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian terlalu banyak ini justru akan mengganggu belajarnya dan (4) bentuk kehidupan masyarakat disekitarnya, kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang baik akan memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik – baiknya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mencari dan mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi, siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang.

Dengan demikian kerangka berfikir dalam penelitian ini jika divisualisasikan dalam bentuk skema sederhana tampak pada gambar berikut :

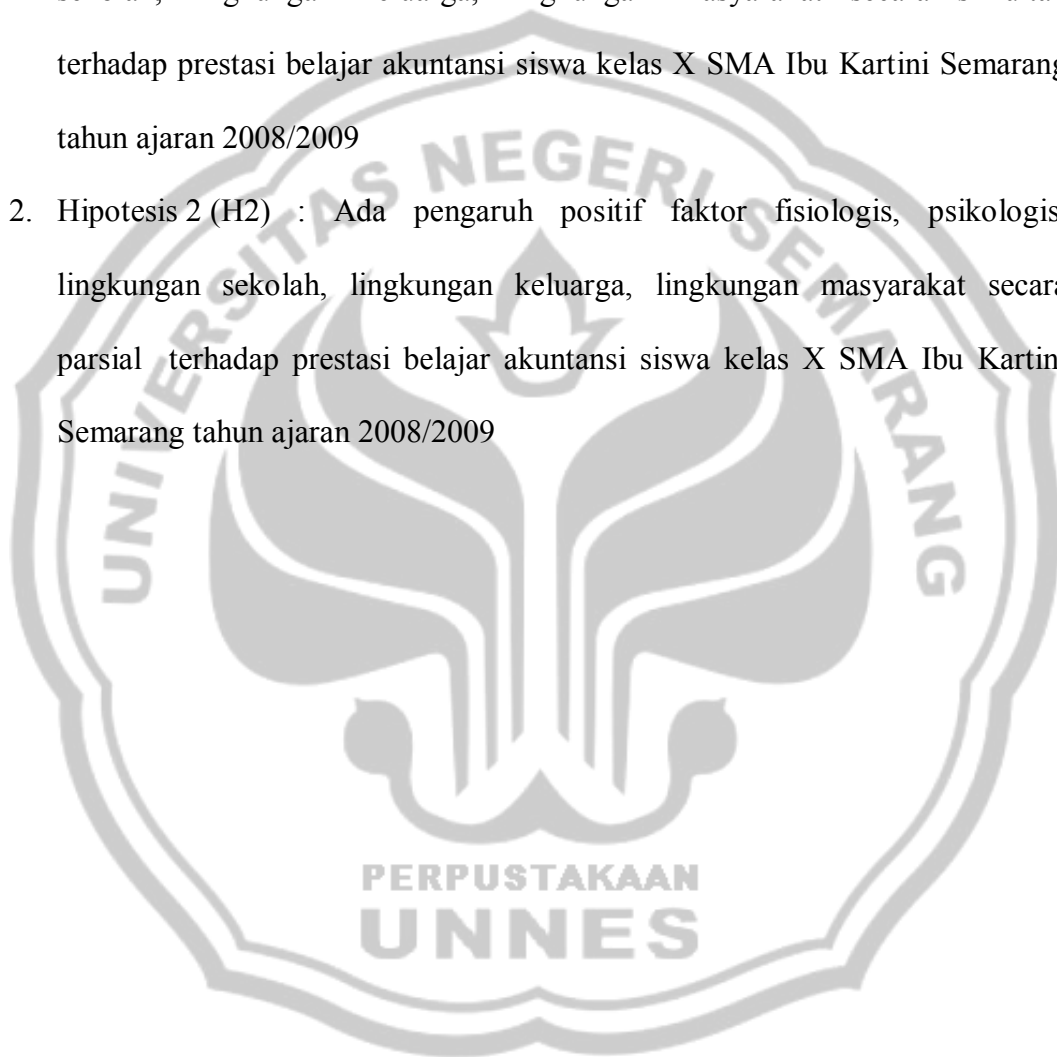


**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang**

## 2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis 1 (H1) : Ada pengaruh faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun ajaran 2008/2009
2. Hipotesis 2 (H2) : Ada pengaruh positif faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat secara parsial terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun ajaran 2008/2009



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 112. Karena siswa hanya berjumlah 112 orang maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi dimana seluruh populasi dijadikan obyek penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Siswa Kelas X SMA Ibu Kartini Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2008/2009**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X1	37
2	X2	38
3	X3	37
<b>Jumlah</b>		112

Sumber : Dokumen Guru 2008/2009

#### 3.2. Variabel penelitian

Variabel merupakan obyek penelitian atau menjadi perhatian (Arikunto, 2002:99). Variabel – variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi adalah:

1. Variabel terikat ( Y ) atau variabel dependen

Indikator dari prestasi belajar adalah nilai rata – rata ulangan harian semester gasal siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009.

2. Variabel bebas ( X ) atau variabel independen

a. Fisiologis (  $X_1$  )

Fisiologis yaitu faktor yang bersifat fisik, dengan indikator sebagai berikut:

1) Kondisi kesehatan siswa

Kondisi kesehatan siswa adalah suatu keadaan tubuh yang menunjukkan bahwa siswa tersebut siap mengikuti proses belajar mengajar secara baik.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b. Psikologis (  $X_2$  )

Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan jiwa atau kondisi mental seseorang. Dengan indikator :

1) Perhatian

Perhatian menurut Gazali dalam Slameto (2003:56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata – mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.

## 2) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya (Dalyono, 2007: 234)

## 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2003:57)

## 4) Motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryasubrata dalam bukunya Djaali (2007: 101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

## 5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat /fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat – alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru (Slameto, 2003 : 58)

## 6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesedian untuk memberi response atau bereaksi. (Slameto, 2003 : 59)

c. Lingkungan sekolah (  $X_3$  )

Dari lingkungan sekolah dengan indikator sebagai berikut :

1) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa yang terdiri dari 4 komponen yaitu tujuan, bahan ajar, metode dan alat, dan penilaian.

2) Alat pelajaran

Alat pelajaran disini berkaitan dengan alat pelajaran yang dipakai guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

3) Relasi guru dengan siswa

Relasi guru dengan siswa kaitannya dengan interaksi guru dengan siswa baik didalam kelas maupun luar kelas yang menunjang dalam proses belajar.

4) Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa dengan siswa kaitannya dengan interaksi siswa dengan siswa yang lain.

5) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah adalah sejumlah peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah yang berlaku bagi siswa maupun personil sekolah lainnya.

6) Standar pelajaran diatas ukuran

Standar pelajaran diatas ukuran kaitannya dengan cara guru memberikan materi sesuai dengan standar ukuran yang ada.

## 7) Keadaan gedung

Kondisi gedung adalah keadaan dimana gedung tersebut dinyatakan layak atau tidak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

## 8) Metode belajar

Metode belajar adalah cara belajar siswa dirumah baik dan pembagian waktu untuk belajar.

d. Lingkungan keluarga (  $X_4$  )

Dari lingkungan keluarga dengan indikator sebagai berikut :

## 1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik kaitannya dengan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan cara mengasuh orang tua terhadap anak.

## 2) Relasi antaranggota keluarga

Relasi antaranggota keluarga kaitannya dengan interaksi antaranggota keluarga dirumah terjalin dengan baik atau tidak.

## 3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak tinggal dan belajar.

## 4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga kaitannya dengan kemampuan orang dalam memberikan fasilitas anak dalam belajar dan terpenuhi kebutuhan pokoknya.



5) Pengertian orang tua

Pengertian orang tua kaitannya dengan pengertian orang tua terhadap kondisi anak ketika sedang belajar.

6) Latar belakang kebudayaan

Latar belakang kebudayaan kaitannya dengan tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga yang mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

e. Lingkungan masyarakat ( X<sub>5</sub>)

Dari lingkungan masyarakat dengan indikator sebagai berikut :

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat adalah kegiatan siswa diluar sekolah seperti aktif dalam kegiatan sosial, berorganisasi, keagamaan dan lainnya.

2) Mass media

Mass media meliputi : bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku, buku dan komik yang ada disekitar kita.

3) Teman bergaul

Teman bergaul kaitannya dengan kondisi pendidikan teman bergaul anak dan cara pergaulan dengan teman – temannya.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat kaitannya dengan kondisi pendidikan dan suasana di lingkungan tempat tinggal anak.

### **3.3. Metode pengumpulan data**

#### **3.3.1. Metode Dokumentasi**

Tujuan yang hendak dicapai dengan metode dokumentasi ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai jumlah dan nama – nama siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun ajaran 2008/2009. Selain itu juga untuk memperoleh data nilai rata – rata ulangan harian semester gasal siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun ajaran 2008/2009.

#### **3.3.2. Metode Angket**

Metode angket adalah pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, dan digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun ajaran 2008/2009. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup atau *close form questioner*.

Penskoran terhadap data yang diperoleh dari angket dalam bentuk angka. Setiap jawaban dikuantitatifkan dengan cara memberi skor 1-5 untuk masing – masing jawaban. Berdasarkan pembagian kategori tersebut, jawaban angket yang diisi oleh responden mempunyai ketentuan sebagai berikut :

- a. Skor 5 diberikan jika responden memilih alternatif jawaban a
- b. Skor 4 diberikan jika responden memilih alternatif jawaban b
- c. Skor 3 diberikan jika responden memilih alternatif jawaban c
- d. Skor 2 diberikan jika responden memilih alternatif jawaban d
- e. Skor 1 diberikan jika responden memilih alternatif jawaban e

Alasan menggunakan angket tertutup adalah sebagai berikut :

1. Responden akan lebih mudah memahami karena pada setiap pilihan tersedia alternatif jawaban.
2. Akan lebih mempermudah dalam menganalisis data. Hal ini karena pada setiap alternatif jawaban mempunyai nilai kuantitatif tersendiri, kemudian jawaban dari angket dijumlahkan seluruhnya dengan jawaban responden yang bersangkutan.

### 3.4.Uji Coba Instrumen

#### 3.4.1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002:144). Validitas butir soal ditentukan dengan menggunakan teknik korelasi Produk moment angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi  
 X = skor tiap butir soal  
 Y = skor yang benar dari tiap subjek  
 N = jumlah subjek

Hasil yang diperoleh dari masing – masing perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel harga kritik dari r produk moment pada

$\alpha = 5\%$  atau interval kepercayaan 95%. Jika indeks korelasi atau harga  $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$  maka butir instrumen yang tidak valid akan dibuang dan tidak dapat dipakai sebagai instrumen dalam penelitian (Arikunto,2002:153). Berdasarkan hasil Pilot Test dari 20 responden dengan soal berjumlah 53 diperoleh 51 soal yang valid dan diperoleh koefisien realibilitas 0,954 untuk  $n = 20$  dengan taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner kepada 112 responden sebenarnya diperoleh koefisien korelasi untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

#### 1. Fisiologis

Hasil uji validitas angket untuk variabel Faktor Fisiologis adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Faktor Fisiologis**

No. Item	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,733	0,176	Valid
2	0,556	0,176	Valid
3	0,590	0,176	Valid
4	0,603	0,176	Valid
5	0,426	0,176	Valid

## 2. Psikologis

Hasil uji validitas angket untuk variabel faktor psikologis adalah :

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Faktor Psikologis**

No. Item	r hitung	r tabel	Kriteria
6	0,547	0,176	Valid
7	0,633	0,176	Valid
8	0,705	0,176	Valid
9	0,697	0,176	Valid
10	0,728	0,176	Valid
11	0,773	0,176	Valid
12	0,584	0,176	Valid
13	0,697	0,176	Valid
14	0,760	0,176	Valid
15	0,779	0,176	Valid
16	0,756	0,176	Valid

## 3. Lingkungan sekolah

Hasil uji validitas angket untuk variabel faktor lingkungan sekolah :

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Faktor Lingkungan Sekolah**

No. Item	r hitung	r tabel	Kriteria
17	0,608	0,176	Valid
18	0,629	0,176	Valid
19	0,592	0,176	Valid
20	0,564	0,176	Valid
21	0,584	0,176	Valid
22	0,660	0,176	Valid
23	0,597	0,176	Valid
24	0,761	0,176	Valid
25	0,705	0,176	Valid
26	0,678	0,176	Valid
27	0,616	0,176	Valid
28	0,532	0,176	Valid
29	0,605	0,176	Valid
30	0,663	0,176	Valid
31	0,680	0,176	Valid
32	0,575	0,176	Valid
33	0,561	0,176	Valid
34	0,383	0,176	Valid

#### 4. Lingkungan keluarga

Hasil uji validitas angket untuk variabel faktor psikologis adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Faktor lingkungan keluarga**

No.Item	r hitung	r tabel	Kriteria
35	0,455	0,176	Valid
36	0,611	0,176	Valid
37	0,600	0,176	Valid
38	0,634	0,176	Valid
39	0,687	0,176	Valid
40	0,353	0,176	Valid
41	0,558	0,176	Valid
42	0,535	0,176	Valid
43	0,578	0,176	Valid

#### 5. Lingkungan masyarakat

Hasil uji validitas angket untuk variabel faktor psikologis adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Faktor lingkungan Masyarakat**

No. Item	r hitung	r tabel	Kriteria
44	0,391	0,176	Valid
45	0,642	0,176	Valid
46	0,397	0,176	Valid
47	0,665	0,176	Valid
48	0,614	0,176	Valid
49	0,300	0,176	Valid
50	0,592	0,176	Valid
51	0,584	0,176	Valid

#### 3.4.2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154). Untuk menghitung reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Sebelum masuk rumus alpha, maka perlu dicari varians tiap butir angket dengan rumus :

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Varians total dapat dicari dengan rumus :

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas adalah mengkonsultasikan nilai tersebut dengan tabel r produk moment pada taraf signifikan 5%. Jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan reliabel dan sebaliknya jika harga  $r_{11} < r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket menggunakan rumus *alpha* diperoleh koefisien reliabilitas angket faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sebesar 0,9061 untuk  $n = 112$  dengan taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1. Analisis deskriptif Presentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui secara tepat tingkat skor jawaban dan mendeskripsikan hasil data mengenai faktor fisiologis, psikologis,

lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun ajaran 2008/2009.

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$n$  = Nilai yang diperoleh

$N$  = Jumlah total responden

% = Presentase

(Ali,1993:186)

Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori dengan cara :

a. Menentukan presentase terendah dan presentase tertinggi

$$\text{Presentase minimum} = \frac{\Sigma \text{totalskorterendah}}{\Sigma \text{totalskortertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase maksimum} = \frac{\Sigma \text{totalskortertinggi}}{\Sigma \text{totalskortertinggi}} \times 100\%$$

b. Menentukan interval kelas

$$\text{Interval kelas} = \frac{\% \text{tertinggi} - \% \text{terendah}}{\text{jumlahkriteriayangdiinginkan}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kategori deskriptif presentase yang diperoleh maka dibuat tabel kategori yang disusun dalam perhitungan sebagai berikut :

$$1. \text{ Presentase Maksimal} \quad : \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$



2. Presentase Minimum :  $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
3. Rentang presentase :  $100\% - 20\% = 80\%$
4. Interval Kelas presentase :  $\frac{80\%}{5} = 16\%$

**Tabel 3.7 Kriteria Variabel Penelitian**

No	Variabel	Kriteria				
		Sangat baik	baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik
1	Fisiologis	85%-100%	69%-84%	53%-68%	37%-52%	20%-36%
2	Psikologis	85%-100%	69%-84%	53%-68%	37%-52%	20%-36%
3	Lingkungan sekolah	85%-100%	69%-84%	53%-68%	37%-52%	20%-36%
4	Lingkungan keluarga	85%-100%	69%-58%	53%-68%	37%-52%	20%-36%
5	Lingkungan masyarakat	85%-100%	69%-84%	53%-68%	37%-52%	20%-36%

### 3.5.2. Uji Prasyarat

#### 3.5.2.1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005:110).

Pengujian uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *normal probability plot* dan *histogram*. Rumus dan grafik tersebut di bawah ini menunjukkan apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Perhitungan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dibantu dengan

menggunakan *SPSS for Windows Release 15,00*. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas, yaitu jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

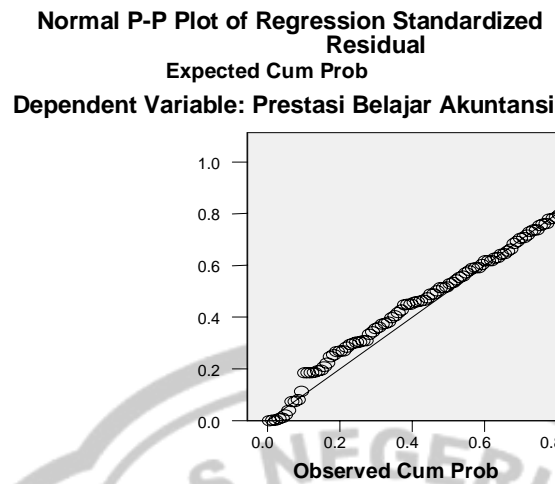
Berdasarkan perhitungan diperoleh harga *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variabel dengan probabilitas 0,609 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data untuk semua variabel berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.8 Hasil Uji Kolmogrov – Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			112
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	7.78682529
Most Extreme Differences		Absolute	.058
		Positive	.042
		Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z			.609
Asymp. Sig. (2-tailed)			.852

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

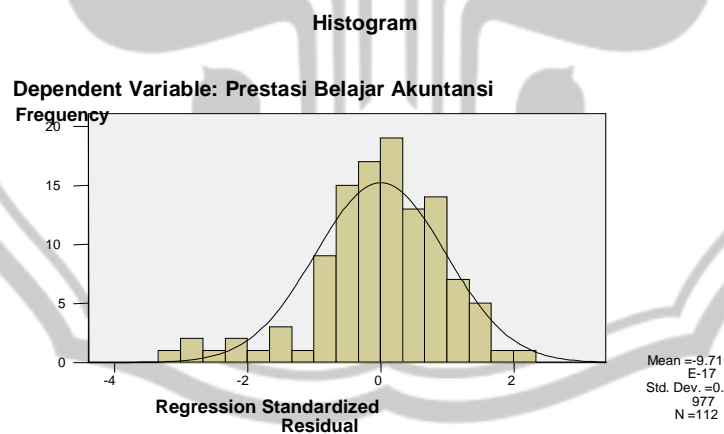
Grafik *normal P-P plot* dapat dicari untuk mengetahui normalitas data penelitian semua variabel jika titik-titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal atau penyebaran plot berada di sekitar dan di sepanjang garis 45°. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini adalah gambar grafik *normal P-P Plot* nya:



**Gambar 3.1 Normal P-P Plot**

Gambar *Normal P-P Plot*: lampiran 12

Untuk mempertegas hasil pengujian di atas dapat juga melihat dari grafik Histogram, data dikatakan normal apabila kurva histogram membentuk lonceng atau tidak miring ke kanan atau ke kiri.



**Gambar 3.2 Grafik Histogram**

Gambar Histogram : lampiran 12

Dari gambar grafik Histogram di atas menunjukkan bahwa kurva membentuk lonceng dan kurva tidak miring ke kanan atau ke kiri, sehingga dapat

dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini termasuk data yang berdistribusi normal.

### 3.5.2.2. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali,2005:115). Caranya dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 5%. Apabila dari perhitungan diperoleh P value > 0,05 berarti model regresi bersifat linier. Guna menguji keberartian persamaan regresi dan uji kelinieran garis regresi, dapat digunakan analisis menggunakan tabel *Anava* sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

***Anava***

Sumber variasi	Dk	Jk	KT	F
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_c^2}$
Kekeliruan	n-k	JK (E)	$S_c^2 = \frac{JK(E)}{n-k}$	

(Sudjana, 2002:332)

Keterangan:

$$JK(E) = \sum_{x1} \left[ \sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{ni} \right]$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(E)$$

JK = jumlah kuadrat

Dk = derajat kebebasan

KT = kuadrat total

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada Dk pembilang (k-2) dan penyebut (n-2) dengan taraf signifikan 5%, maka persamaan regresi tersebut dinyatakan linier.

Hasil perhitungan uji Linieritas menggunakan program *SPSS Windows Release 15.00* diperoleh angka yang terlihat pada Tabel 3.10 sebagai berikut :

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Linieritas**

Variabel	F	Sig.	Kriteria
Faktor Fisiologis	.926	.613	Linier
Faktor Psikologis	1.214	.278	Linier
Faktor lingkungan sekolah	1.164	.342	Linier
Faktor lingkungan keluarga	1.262	.196	Linier
Faktor lingkungan masyarakat	1.329	.148	Linier

Terlihat dari tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas dari masing – masing pengujian melebihi 0,05 yang berarti bahwa model regresi antara faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar bersifat linier.

### 3.5.3. Statistik Diferensial

#### 3.5.3.1. Uji asumsi klasik

##### 1) Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independent yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang kuat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005:91). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation faktor (VIF)* melalui *SPSS*. Dikatakan tidak ada korelasi antar variabel bebas apabila nilai *variance inflation faktor (VIF)* <10 dan toleransi >0,1.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fisiologis	.699	1.431
	Psikologis	.777	1.287
	Lingkungan Sekolah	.656	1.524
	Lingkungan Keluarga	.614	1.627
	Lingkungan Masyarakat	.627	1.594

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

Dari hasil pengujian terhadap keseluruhan variabel diuji dengan menggunakan nilai VIF dari model regresi menunjukkan adanya nilai VIF yang berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti tidak adanya masalah multikolinieritas dalam regresi.

## 2) Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut heterosikedastisitas. Pengujian uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Glejser* dan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan uji *Glejser* adalah dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 5%. Apabila dari perhitungan diperoleh P value > 0,05 berarti dideteksi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan Perhitungan menggunakan *SPSS for Windows Release 15,00*, diperoleh hasil uji *Glejser* sebagai berikut :

Tabel 3.12 Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.388	2.589		-.536	.593
	Fisiologis	.477	.204	.249	.343	.210
	Psikologis	.040	.063	.064	.630	.530
	Lingkungan Sekolah	-.143	.044	-.353	-.220	.170
	Lingkungan Keluarga	.093	.104	.101	.891	.375
	Lingkungan Masyarakat	.235	.120	.219	1.951	.054

a. Dependent Variable: AbRes

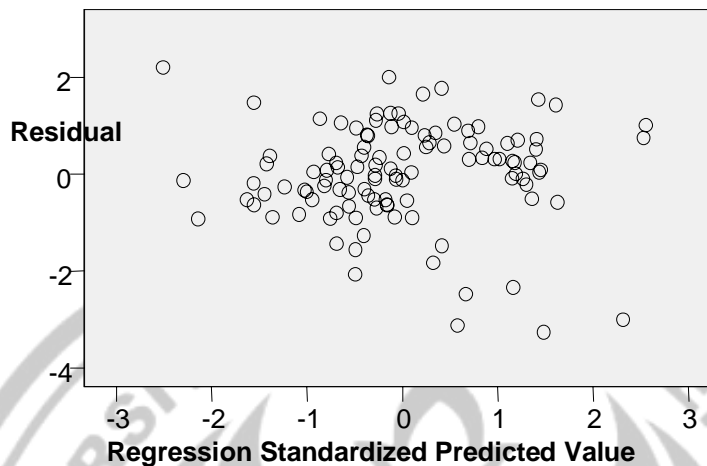
Dari hasil pengujian terhadap keseluruhan variabel diuji dengan rumus *Glejser* dari model regresi menunjukkan p value > dari 0,05. hal ini berarti tidak adanya masalah Heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel terikat (dipenden) yaitu ZPRED dan nilai residual yaitu SRESID, dasar analisis :

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik – titik (point - point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Scatterplot**

**Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi**  
**Regression Studentized**



Gambar Scatterplot : lampiran 12

Pada penelitian ini grafik *scatterplot* memiliki pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y (gambar 4.3), jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.5.3. Analisis statistik

#### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun ajaran 2008/2009.

Bentuk pengaruh variabel independen dengan variabel dependen ditulis dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5$$

(Sudjana, 2002:348)



Keterangan :

Y : prestasi belajar siswa

$a_0$  : konstanta

$a_1, a_2, a_3, a_4, a_5$  : koefisien perubah bebas antara X dan Y

$X_1$  : faktor fisiologis

$X_2$  : faktor psikologis

$X_3$  : faktor lingkungan sekolah

$X_4$  : faktor lingkungan keluarga

$X_5$  : faktor lingkungan masyarakat

## 2) Uji Simultan ( Uji F )

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel terikat. Caranya dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 5 %. Apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas ( X ) mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel terikat ( Y ) secara serentak. Sebaliknya apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) tidak mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara serentak,  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus :

$$F = \frac{Jk_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2002:355)

Untuk menentukan F, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 % dengan derajat kebebasan  $dk = ( n - k - 1 )$  dengan sampel berukuran n.

### 3) Uji parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (X) secara individu atau parsial berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial, digunakan uji t, caranya dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 5 %. Apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara terpisah. Sebaliknya apabila diperoleh probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) tidak mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara terpisah. Rumus yang digunakan untuk mencari t adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

( Sudjana, 2002:380 )

Untuk menentukan  $t_{\text{tabel}}$ , tingkat signifikan atau resiko pengambilan keputusan yang digunakan sebesar 5 % ( 0,05 ). Koefisien tersebut signifikan apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = n-2$ .

### 4) Menentukan Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi keseluruhan (  $R^2$  ) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas ( X ) terhadap variabel terikat ( Y ) secara simultan.

Rumus yang digunakan untuk mencari  $R^2$  adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{\text{reg}}}{\sum y^2_1}$$

(Sudjana, 2002:383)

#### 5) Menentukan koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) masing – masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan untuk mencari  $r^2$  adalah sebagai berikut :

$$r_{y1.23} = \frac{r_{y1.2} - r_{y3.2} r_{13.2}}{\sqrt{(1 - r_{y3.2}^2)(1 - r_{13.2}^2)}}$$

(Sudjana, 2002:386)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMA Ibu Kartini didirikan pada tahun 1980, Yayasan Ibu Kartini (YIK) mendirikan sekolah lanjutan atas dengan nama SMA Ibu Kartini yang berada di Jl. Mugas Atas No.1. Pada mulanya lembaga pendidikan ini hanya memiliki 129 siswa, dengan pimpinan sekolah yang pertama adalah Ny. Lilin Kuswandoyo BA. Dengan mempertimbangan jumlah siswa yang bertambah setiap tahunnya, maka yayasan Ibu Kartini mengambil kebijaksanaan untuk memindahkan lokasi belajar SMA Ibu Kartini dari Jl. Mugas Atas No. 1 ke Jl. Sultan Agung No. 77 Semarang pada tahun 1984.

Penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun Pelajaran 2008/2009 dilaksanakan pada tanggal 3 juni 2009. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 112 siswa yaitu siswa kelas X1, X2, X3, SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan distribusi sebagai berikut :

Siswa kelas X1 : 37

Siswa kelas X2 : 38

Siswa kelas X3 : 37

Total responden 112

#### 4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil penelitian dari masing – masing variabel penelitian ini yaitu faktor fisiologis ( $X_1$ ), psikologis ( $X_2$ ), lingkungan sekolah ( $X_3$ ), lingkungan keluarga ( $X_4$ ), lingkungan masyarakat ( $X_5$ ) dan prestasi belajar (Y) mata pelajaran akuntansi kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009 dapat diketahui dari analisis deskripsi presentase sebagai berikut :

##### 1. Faktor fisiologis ( $X_1$ )

Dari perhitungan analisis deskripsi presentase menurut pendapat siswa variabel fisiologis secara keseluruhan termasuk dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 42,6%. Sedangkan ditinjau dari jawaban masing – masing siswa diperoleh hasil seperti yang sudah disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Faktor Fisiologis**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	0	0
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	2	1,79
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	12	10,71
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	54	48,21
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	44	39,29
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum menurut siswa faktor fisiologis siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 48,21% atau 54 siswa, sisanya 39,28% atau 44 siswa mengatakan dalam kategori tidak baik, 10,7% atau 12 siswa mengatakan dalam kategori cukup, dan 1,78% atau 2 siswa mengatakan faktor fisiologis siswa dalam kategori baik.

Secara lebih terperinci variabel faktor fisiologis dibagi dalam 2 indikator, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase variabel fisiologis per indikator diperoleh hasil seperti yang pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Presentase**  
**Variabel Faktor Fisiologis Indikator Kesehatan**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	0	0
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	4	3,57
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	24	21,43
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	44	39,29
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	39	34,82
	Jumlah		112	100

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa menurut siswa kondisi Kesehatan siswa berada dalam kategori kurang baik dengan presentasi sebesar 39,29% atau 44 siswa, sisanya mengatakan dalam kategori tidak baik dengan presentase 34,82% atau 39 siswa, hal ini menunjukkan banyak siswa yang kurang memperhatikan kesehatannya atau tidak menerapkan pola hidup sehat. Padahal menurut (Slameto,2003:54) mengatakan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Sedangkan sisanya 21,43% atau 24 siswa mengatakan dalam kategori cukup, 3,57% atau 4 siswa mengatakan dalam kategori baik.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Presentase**  
**Variabel Faktor Fisiologis Indikator Cacat Tubuh**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat baik	0	0
2	69,00 < skor ≤ 84,00	Baik	2	1,79
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	12	10,71
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang baik	69	61,61
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Tidak baik	29	25,89
	Jumlah		112	100

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa menurut pendapat siswa untuk indikator cacat tubuh dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 61,61% atau 69 siswa, sisanya 25,89% atau 29 siswa dengan kategori tidak baik, 10,71% atau 12 siswa dengan kategori cukup, 1,79% atau 2 siswa mengatakan baik. Kondisi tubuh yang tidak sempurna dapat menghambat siswa dalam belajar. Seperti dalam Slameto (2003:55) bahwa keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

## 2. Faktor Psikologis ( $X_2$ )

Dari perhitungan analisis deskripsi presentase variabel Psikologis secara keseluruhan diperoleh presentase sebesar 54% dengan demikian faktor Psikologis termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan ditinjau dari jawaban masing – masing siswa diperoleh hasil seperti yang sudah disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Faktor Psikologis**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	0	0
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	17	15,18
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	46	41,07
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	31	27,68
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	18	16,07
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum faktor psikologis siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang dalam kategori cukup yaitu sebesar 41.07% atau 46 siswa, sisanya 27,68 % atau 31 siswa dalam kategori kurang baik, 16,07% atau 18 siswa dalam kategori tidak baik, dan 15,18% atau 17siswa dalam kategori baik.

Secara lebih terperinci variabel faktor Psikologis dibagi dalam 6 indikator, yaitu perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi presentase variabel Psikologis per indikator diperoleh hasil seperti berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Presentase**  
**Variabel Faktor Fisiologis Indikator Perhatian**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat baik	2	1,79
2	69,00 < skor ≤ 84,00	Baik	35	31,25
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	33	29,46
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang baik	31	27,68
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Tidak baik	11	9,82
	Jumlah		112	100

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa indikator perhatian menurut pendapat siswa dalam kategori baik dengan presentase sebesar 31,25% atau 35 siswa dan sisanya 29,46% atau 33 siswa dalam kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup perhatian terhadap mata pelajaran akuntansi. Dan sisanya 27,68% atau 31 siswa dalam kategori kurang baik, 9,82% atau 11 siswa dalam kategori tidak baik, 1,79% atau 2 siswa dalam kategori sangat baik

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Presentase**  
**Variabel Faktor Fisiologis Indikator Bakat**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat baik	4	3,57
2	69,00 < skor ≤ 84,00	Baik	25	22,32
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	25	22,32
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang baik	46	41,07
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Tidak baik	12	10,71
	Jumlah		112	100

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa indikator bakat menurut pendapat siswa dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 41,07% atau 46 siswa, hal ini menunjukkan banyak siswa yang mempunyai bakat tidak baik dalam pelajaran akuntansi di mana hal ini bisa berimbas pada hasil belajar mereka.



Menurut Slameto (2003:57-58) bakat itu mempegaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik, sedangkan jika siswa mempunyai bakat yang tidak baik akan berimbans pada hasil belajarnya. sisanya 22,32% atau 25 siswa mengatakan baik, 22,32% atau 25 siswa mengatakan bakat dalam kategori cukup, 10,71% atau 12 siswa mengatakan tidak baik, 3,57% atau 4 siswa mengatakan dalam bakat dalam kategori sangat baik. Dari presentase yang diperoleh dapat diketahui bahwa rata – rata bakat siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang terhadap pelajaran akuntansi masih kurang baik.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Presentase**  
**Variabel Faktor Fisiologis Indikator Minat**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat tinggi	1	0,89
2	69,00 < skor ≤ 84,00	tinggi	11	9,82
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	30	26,79
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang tinggi	35	31,25
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Rendah	35	31,25
	Jumlah		112	100

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa menurut pendapat siswa indikator minat siswa terhadap pelajaran akuntansi dalam kategori kurang tinggi dengan presentase 31,25% atau 35 siswa, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, dengan kondisi sebagian siswa mempunyai minat kurang tinggi terhadap akuntansi hal ini akan berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya. Sedangkan sisanya 31,25% atau 35 siswa juga mengatakan minat siswa rendah, 26,79% atau 30 siswa mengatakan cukup, 9,82%

atau 11 siswa mengatakan tinggi, dan sisanya 0, 89% atau 1 siswa mengatakan sangat tinggi.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Presentase**  
**Variabel Faktor Fisiologis Indikator Motivasi**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat tinggi	4	3,57
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	tinggi	28	25,00
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	17	15,18
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang tinggi	35	31,25
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Rendah	28	25,00
	Jumlah		112	100

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam kategori kurang tinggi dengan presentase sebesar 31,25% atau 35 siswa, motivasi yang kurang tinggi akan berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Karena tanpa adanya motivasi yang tinggi maka siswa tidak mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan sisanya 25% atau 28 siswa mengatakan motivasi siswa terhadap pelajaran akuntansi dalam kategori tinggi, 25% atau 28 siswa mengatakan rendah, 15,18% atau 17 siswa mengatakan motivasi siswa dalam kategori cukup dan sisanya 3,57 % atau 4 siswa mengatakan motivasi siswa sangat tinggi

**Tabel 4.9**  
**Hasil perhitungan Analisis Deskriptif Presentase**  
**Variabel Faktor Fisiologis Indikator Kematangan**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	3	2,63
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	27	24,11
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	53	47,32
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	19	16,96
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	10	8,93
	Jumlah		112	100

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kematangan siswa dalam kategori cukup dengan presentase 47,32% atau 53 siswa, dengan tingkat kematangan yang cukup maka belajar anak akan lebih berhasil karena anak telah matang untuk memulai atau menerima materi yang baru. Sedangkan 24,11% atau 27 siswa mengatakan kematangan siswa sebelum mempelajari akuntansi dalam kategori baik, 16,96% atau 19 siswa mengatakan kurang baik, 8,93% atau 10 siswa mengatakan tidak baik dan sisanya 2,63% atau 3 siswa dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Deskriptif Presentase**  
**Variabel Faktor Fisiologis Indikator Kesiapan**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat baik	23	20,54
2	69,00 < skor ≤ 84,00	Baik	24	21,43
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	44	39,29
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang baik	14	12,50
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Tidak baik	7	6,25
	Jumlah		112	100

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 39,29% atau 44 siswa, 21,43% atau 24 siswa mengatakan baik, 20,54% atau 23 siswa mengatakan sangat baik, 12,50% atau 14 siswa mengatakan kurang baik, dan sisanya 6,25% atau 7 siswa mengatakan kesiapan siswa tidak baik.

### 3. Faktor Lingkungan Sekolah ( $X_3$ )

Dari perhitungan analisis deskripsi presentase variabel lingkungan sekolah secara keseluruhan diperoleh presentase sebesar 46,3% dengan demikian faktor lingkungan sekolah termasuk dalam kategori kurang baik. Sedangkan ditinjau dari

jawaban masing – masing siswa diperoleh hasil seperti yang sudah disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	0	0
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	9	8,04
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	20	17,86
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	59	52,68
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	24	21,43
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum faktor lingkungan sekolah siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 52,68% atau 59 siswa, sisanya 21,43% atau 24 siswa mengatakan lingkungan sekolah dalam kategori tidak baik, 17,86% atau 20 siswa mengatakan cukup, dan sisanya 8,03% atau 9 siswa mengatakan lingkungan sekolah dalam kategori baik.

Secara lebih terperinci variabel faktor lingkungan sekolah dibagi dalam 8 indikator, yaitu kurikulum, alat pelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi presentase variabel lingkungan sekolah per indikator diperoleh hasil seperti pada tabel - tabel berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor Lingkungan Sekolah Indikator Kurikulum**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat baik	0	0
2	69,00 < skor ≤ 84,00	Baik	9	8,04
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	27	24,11
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang baik	50	44,64
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Tidak baik	26	23,21
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Berdasarkan tabel di atas kurikulum di sekolah menurut pendapat siswa dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 44,64% atau 50 siswa, 24,11% atau 27 siswa mengatakan kurikulum di sekolah dalam kategori cukup, 23,21% atau 26 siswa mengatakan kurikulum di sekolah dalam kategori tidak baik, 8,04% atau 9 siswa mengatakan kurikulum di sekolah dalam kategori baik.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor Lingkungan Sekolah Indikator Alat Pelajaran**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat baik	7	6,25
2	69,00 < skor ≤ 84,00	Baik	24	21,42
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	36	32,14
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang baik	21	18,75
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Tidak baik	24	21,42
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut pendapat siswa indikator alat pelajaran di sekolah dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 32,14% atau 36 siswa, 21,42% atau 24 siswa mengatakan alat pelajaran di sekolah dalam kategori baik, 21,42% atau 24 siswa mengatakan tidak baik, 18,75% atau 21 siswa

mengatakan kurang baik, dan sisanya 6,25% atau 7 siswa mengatakan indikator alat pelajaran dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor Lingkungan Sekolah Indikator Relasi Guru dengan Siswa**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	7	6,25
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	24	21,43
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	36	32,14
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	21	18,75
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	24	21,43
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa menurut pendapat siswa relasi guru dengan siswa di sekolah dalam kategori cukup baik dengan presentase sebesar 32,14% atau 36 siswa, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik berinteraksi dengan siswa agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kooperatif dan menyenangkan. Sedangkan sisanya 21,43% atau 24 siswa mengatakan relasi guru dengan siswa dalam kategori baik, 21,43% atau 24 siswa mengatakan tidak baik, 18,75% atau 21 siswa mengatakan kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang menganggap guru kurang berinteraksi dengan mereka hal ini jika dibiarkan berlarut – larut akan berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Dan sisanya 6,25% atau 7 siswa mengatakan relasi guru dengan siswa dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor Lingkungan Sekolah Indikator Relasi Siswa dengan Siswa**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat baik	7	6,25
2	69,00 < skor ≤ 84,00	Baik	8	7,14
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	16	14,29
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang baik	46	41,07
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Tidak baik	35	31,25
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut siswa relasi siswa dengan siswa di sekolah dalam kategori kurang baik dengan presentase 41,07% atau 46 siswa, 31,25% atau 35 siswa mengatakan hubungannya tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap hubungan antar siswa kurang baik hal ini akan membuat suasana pembelajaran yang kurang nyaman yang bisa berdampak pada hasil belajar mereka. Sedangkan 14,29% atau 8 siswa mengatakan cukup baik, 7,14% atau 8 siswa mengatakan dalam katgori baik dan sisanya 6,25% atau 7 siswa mengatakan relasi siswa dengan siswa dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor Lingkungan Sekolah Indikator Disiplin Siswa**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat baik	1	0,89
2	69,00 < skor ≤ 84,00	Baik	13	11,61
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	7	6,25
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang baik	31	27,68
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Tidak baik	60	53,57
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut pendapat siswa disiplin siswa di sekolah dalam kategori tidak baik dengan presentase sebesar 53,57% atau 60 siswa, 27,68% atau 31 siswa mengatakan kurang baik, hal ini menunjukkan banyak siswa yang kurang disiplin. Sedangkan sisanya 11,61% atau 13 siswa mengatakan disiplin siswa dalam kategori baik dan sisanya 0,89% atau 1 siswa mengatakan sangat baik

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor Lingkungan Sekolah Indikator Standar Pelajaran Di atas**  
**Ukuran**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	6	5,36
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	12	10,71
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	22	19,64
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	41	36,61
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	31	27,68
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut pendapat siswa standar pelajaran dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 36,61% atau 41 siswa, 27,68% atau 31 siswa mengatakan tidak baik misalnya ditandai dengan pemberian mata materi yang terlalu sulit, 19,64% atau 22 siswa mengatakan cukup baik, 10,71% atau 12 siswa mengatakan dalam kategori baik dan sisanya 5,36% atau 6 siswa mengatakan bahwa standar pelajaran dalam kategori sangat baik dalam arti pemberian materi sesuai dengan materi yang ada.



**Tabel 4. 18**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor Lingkungan Sekolah Indikator Keadaan Gedung**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat baik	0	0
2	69,00 < skor ≤ 84,00	Baik	16	14,29
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	15	13,39
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang baik	49	43,75
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Tidak baik	32	28,57
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 43,75% atau 49 siswa mengatakan bahwa keadaan gedung sekolah dalam kondisi kurang baik, 28,57% atau 32 siswa mengatakan kondisi gedung dalam kondisi tidak baik, kondisi yang seperti ini akan membuat proses pembelajaran kurang nyaman, yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Dan sisanya 14,9% atau 16 siswa mengatakan baik, dan sisanya 13,39% atau 15 siswa mengatakan kondisi gedung dalam keadaan cukup baik.

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor Lingkungan Sekolah Indikator Metode Belajar**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat baik	5	4,46
2	69,00 < skor ≤ 84,00	Baik	5	4,46
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	12	10,71
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang baik	67	59,82
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Tidak baik	23	20,54
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 59,82% atau 67 siswa mengatakan metode belajar mereka kurang baik, 20,54% atau 23 siswa mengatakan tidak baik, hal ini menunjukkan banyak siswa yang belum bisa menerapkan metode belajar yang

efektif tidak sistem kebut semalam atau malah tidak pernah belajar. Sedangkan 10,71% atau 12 siswa mengatakan cukup baik, 4,46% atau 5 siswa mengatakan metode belajar mereka sangat baik, dan sisanya 4,46% atau 5 siswa mengatakan metode belajar mereka dalam kategori baik.

#### 4. Faktor Lingkungan Keluarga ( $X_4$ )

Dari perhitungan analisis deskripsi presentase variabel lingkungan keluarga secara keseluruhan diperoleh presentase sebesar 54,4% dengan demikian faktor lingkungan keluarga termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan ditinjau dari jawaban masing – masing siswa diperoleh hasil seperti yang sudah disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Faktor lingkungan keluarga**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat baik	0	0
2	69,00 < skor ≤ 84,00	Baik	27	24,11
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	28	25
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang baik	51	45,54
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Tidak baik	6	5,36
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum siswa mengatakan bahwa faktor lingkungan keluarga siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun Pelajaran 2008/2009 dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 45,53% atau 51 siswa, sisanya 25% atau 28 siswa mengatakan lingkungan keluarga mereka dalam kategori cukup, 24,1% atau 27 siswa mengatakan baik, dan 5,36% atau 6 siswa mengatakan lingkungan keluarga mereka dalam kategori tidak baik.

Secara lebih terperinci variabel faktor lingkungan keluarga dibagi dalam 6 indikator, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana

rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi presentase variabel lingkungan keluarga per indikator diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel - tabel berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor lingkungan Keluarga Indikator Cara Orang Tua Mendidik**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	3	2,68
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	22	19,64
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	33	29,46
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	35	31,25
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	19	16,96
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa cara orang tua mendidik dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 31,25% atau 35 siswa, 29,46% atau 33 siswa mengatakan bahwa cara orang tua mereka mendidik dalam kategori cukup baik, 19,64% atau 22 siswa mengatakan baik, 16,96% atau 19 siswa mengatakan tidak baik, dan sisanya 2,68% atau 3 siswa mengatakan dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.22**  
**Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor lingkungan Keluarga Indikator Relasi antar Anggota Keluarga**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	2	1,79
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	32	28,57
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	21	18,75
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	39	34,82
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	18	16,07
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa relasi antar anggota keluarga menurut siswa dalam kategori kurang baik dengan presentase 34,82% atau 39 siswa, hal ini menunjukkan bahwa hubungan didalam keluarga mereka kurang harmonis hal ini akan membuat siswa kurang nyaman berada di rumah dan mengganggu belajar mereka. Sedangkan sisanya 28,57% atau 32 siswa mengatakan baik, 18,75% atau 32 siswa mengatakan cukup, 16,07% atau 18 siswa mengatakan tidak baik, dan sisanya 1,79% atau 2 siswa mengatakan relasi antar anggota keluarga mereka sangat baik.

**Tabel 4.23**  
**Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor lingkungan Keluarga Indikator Suasana Rumah**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	85,00 < skor ≤ 100,00	Sangat baik	0	0
2	69,00 < skor ≤ 84,00	Baik	0	0
3	53,00 < skor ≤ 68,00	Cukup	18	16,07
4	37,00 < skor ≤ 52,00	Kurang baik	48	42,86
5	20,00 ≤ skor ≤ 36,00	Tidak baik	45	40,18
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas di atas dapat diketahui bahwa suasana rumah menurut siswa dalam kategori kurang baik dengan presentase 42,86% atau 48 siswa, kondisi seperti ini akan mengganggu belajar anak, maka agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram (Slameto,2003:63). Sedangkan sisanya 40,18% atau 45 siswa mengatakan suasana rumah dalam kondisi tidak baik, dan sisanya 16,07% atau 18 siswa mengatakan dalam kategori cukup.

**Tabel 4.24**  
**Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor lingkungan Keluarga Indikator Keadaan Ekonomi**  
**Keluarga**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	6	5,36
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	35	31,25
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	19	16,96
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	36	32,14
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	16	14,29
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa menurut pendapat siswa keadaan ekonomi keluarga mereka dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 32,14% atau 36 siswa, kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan keluarga mereka kurang baik yang berdampak orang tua mereka kurang bisa memberikan fasilitas yang bisa menunjang belajar mereka. Sedangkan sisanya 31,25% atau 35 siswa mengatakan kondisi ekonomi dalam kategori baik, 16,96% atau 19 siswa mengatakan cukup baik, 14,29% atau 16 siswa mengatakan tidak baik dan sisanya 5,36% atau 6 siswa mengatakan kondisi ekonomi keluarga mereka dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.25**  
**Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor lingkungan Keluarga Indikator Pengertian Orang Tua**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat tinggi	1	0,89
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Tinggi	25	22,32
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	25	22,32
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang tinggi	34	30,36
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Rendah	26	23,21
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut siswa pengertian orang tua dalam kategori kurang tinggi dengan presentase sebesar 30,36% atau 34 siswa, pengertian orang tua sangat mendukung dalam proses belajar siswa, anak yang sedang belajar dirumah jika sering diganggu untuk melakukan pekerjaan lain akan mengganggu belajar mereka. Dan juga orang tua yang baik selalu bisa memberikan semangat dan dorongan kepada anaknya jika anaknya mengalami kesulitan. Sedangkan 23,21% atau 26 siswa mengatakan pengertian keluarga dalam kategori rendah, 22,32% atau 25 siswa mengatakan pengertian orang tua dalam kategori tinggi, 22,32% atau 25 siswa mengatakan cukup, dan sisanya 0,89% atau 1 siswa mengatakan dalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 4.26**  
**Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor lingkungan Keluarga Indikator Latar Belakang**  
**Kebudayaan**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	2	1,79
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	25	22,32
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	23	20,54
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	53	47,32
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	9	8,04
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut pendapat siswa latar belakang kebudayaan keluarga mereka dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 47% atau 53 siswa, 22,32% atau 25 siswa mengatakan bahwa latar kebudayaan keluarga mereka dalam kategori baik, 20,54% atau 23 siswa mengatakan bahwa latar belakang kebudayaan keluarga dalam kategori cukup,

8,04% atau 9 siswa mengatakan tidak baik, dan sisanya 1,79% atau 2 siswa mengatakan latar belakang kebudayaan dalam kategori sangat baik.

#### 5. Faktor Lingkungan Masyarakat ( $X_5$ )

Dari perhitungan analisis deskripsi presentase variabel lingkungan masyarakat secara keseluruhan diperoleh presentase sebesar 48,1% dengan demikian faktor lingkungan sekolah termasuk dalam kategori kurang baik. Sedangkan ditinjau dari jawaban masing – masing siswa diperoleh hasil seperti yang sudah disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Masyarakat**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	0	0
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	5	4,46
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	39	34,82
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	49	43,75
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	19	16,96
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum menurut siswa faktor lingkungan masyarakat siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 43,75% atau 49 siswa, sisanya 34,82% atau 39 siswa mengatakan lingkungan masyarakat dalam kategori cukup, 16,96% atau 19 siswa mengatakan dalam kategori tidak baik, dan 4,46% atau 6 siswa mengatakan lingkungan masyarakat dalam kategori baik.

Secara lebih terperinci variabel faktor lingkungan masyarakat dibagi dalam 4 indikator, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, temn bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi

presentase variabel lingkungan masyarakat per indikator diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.28**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor lingkungan Masyarakat Indikator Kegiatan Siswa Dalam**  
**Masyarakat**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	1	0,89
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	12	10,71
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	12	10,71
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	47	41,96
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	39	34,82
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa menurut siswa kegiatan siswa dalam masyarakat dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 41,96% atau 47 siswa, 34,82% atau 39 siswa mengatakan kegiatan mereka dalam kategori tidak baik, hal ini menunjukkan banyak siswa yang mempunyai kegiatan diluar sekolah mereka yang jika mereka tidak bisa mengatur waktu akan berdampak negatif terhadap belajar mereka. Sedangkan sisanya 10,71% atau 12 siswa mengatakan baik, 10,71% atau 12 siswa mengatakan cukup, dan sisanya 0,89% atau 1 siswa mengatakan sangat baik.

**Tabel 4.29**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor lingkungan Masyarakat Indikator Mass Media**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	33	29,46
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	16	14,29
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	22	19,64
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	26	23,21
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	15	13,39
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator penggunaan mass media menurut siswa sangat baik dengan presentase sebesar 29,46% atau 33 siswa, 23,21% atau 26 siswa mengatakan pemanfaatan mass media dalam kategori kurang baik, 19,64% atau 22 siswa mengatakan cukup, 14,29% atau 16 siswa mengatakan baik, 13,39% atau 15 siswa mengatakan pemanfaatan mass media dalam kategori tidak baik.

**Tabel 4.30**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor lingkungan Masyarakat Indikator Teman Bergaul**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	2	1,79
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	15	13,39
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	17	15,18
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	44	39,29
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	34	30,36
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut siswa teman bergaul mereka dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 39,29% atau 44 siswa, sisanya 30,36% atau 34 siswa mengatakan bahwa teman bergaul mereka tidak baik, 15,18% atau 15 siswa mengatakan cukup baik, dan 13,39% atau 15 siswa mengatakan dalam kategori baik, dan 1,79% atau 2 siswa mengatakan teman bergaul mereka dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.31**  
**Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Presentase**  
**Variabel Faktor lingkungan Masyarakat Indikator Bentuk Kehidupan**  
**Masyarakat**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	1	0,89
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	4	3,57
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	36	32,14
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	52	46,43
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	19	16,96
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut siswa bentuk kehidupan masyarakat di lingkungan mereka dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 46,96% atau 52 siswa, 32,14% atau 36 siswa mengatakan dalam kategori cukup baik, 16,96% atau 19 siswa mengatakan tidak baik, 3,57% atau 4 siswa mengatakan baik, dan 0,89% atau 1 siswa mengatakan bahwa bentuk kehidupan siswa dalam kategori sangat baik.

#### 6. Prestasi Belajar (Y)

**Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**

No	Rentang % skor	Kategori	Frekuensi	%
1	$85,00 < \text{skor} \leq 100,00$	Sangat baik	0	0
2	$69,00 < \text{skor} \leq 84,00$	Baik	2	1,79
3	$53,00 < \text{skor} \leq 68,00$	Cukup	24	21,43
4	$37,00 < \text{skor} \leq 52,00$	Kurang baik	40	35,71
5	$20,00 \leq \text{skor} \leq 36,00$	Tidak baik	46	41,07
	Jumlah		112	100

Sumber : Data penelitian yang diolah 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang dalam kategori tidak baik yaitu sebesar 41,07% atau 46 siswa, sisanya 35,71% atau 40 siswa dalam kategori kurang baik,

21,43% atau 24 siswa dalam kategori cukup, dan 1,79% atau 2 siswa dalam kategori baik.

#### 4.1.3. Uji Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji regresi berganda dengan variabel bebas faktor fisiologis ( $X_1$ ), faktor psikologis ( $X_2$ ), faktor lingkungan sekolah ( $X_3$ ), faktor lingkungan keluarga ( $X_4$ ), faktor lingkungan masyarakat ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat (Y) prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun ajaran 2008/2009. Perhitungan koefisiensi regresi dengan menggunakan *SPSS 15.00 for windows* diperoleh angka seperti terlihat pada Tabel 4.33 berikut ini :

**Tabel 4.33 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	sig	Partial (r)
	B	Std.error	beta			
(constant)	- 11.860	4.037		-2.938	.004	
Fisiologis	.698	.317	.152	2.198	.030	.209
Psikologis	.207	.098	.139	2.110	.037	.201
Lingkungan sekolah	.203	.069	.209	2.294	.004	.273
Lingkungan keluarga	.913	.162	.417	5.638	.000	.480
Lingkungan masyarakat	.423	.188	.165	2.254	.026	.214

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada Tabel 4.33, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 11,860 + 0,698X_1 + 0,207X_2 + 0,203X_3 + 0,913X_4 + 0,423X_5$$

Dari persamaan regresi tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa :

- a)  $a$  = konstanta sebesar -11,860 artinya apabila semua variabel independen ( $X$ ) bernilai nol (0), maka prestasi belajar akuntansi ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar -11,860
- b)  $b_1$  = koefisien regresi fisiologis sebesar 0,698. Artinya apabila faktor fisiologis mengalami kenaikan sebesar satu kali sedangkan variabel lain (faktor psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat) dianggap konstan, maka prestasi belajar akuntansi akan meningkat sebesar 0,698 kali.
- c)  $b_2$  = koefisien regresi psikologis sebesar 0,207. Artinya apabila faktor psikologis mengalami kenaikan sebesar satu kali sedangkan variabel lain (faktor fisiologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat) dianggap konstan, maka prestasi belajar akuntansi akan meningkat sebesar 0,207 kali.
- d)  $b_3$  = koefisien regresi lingkungan sekolah sebesar 0,203. Artinya apabila faktor lingkungan sekolah mengalami kenaikan sebesar satu kali sedangkan variabel lain (faktor fisiologis, psikologis, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat) dianggap konstan, maka prestasi belajar akuntansi akan meningkat sebesar 0,203 kali.

- e)  $b_4$ = koefisien regresi lingkungan keluarga sebesar 0,913. Artinya apabila faktor lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar satu kali sedangkan variabel lain (faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) dianggap konstan, maka prestasi belajar akuntansi akan meningkat sebesar 0,913 kali.
- f)  $b_5$ = koefisien regresi lingkungan masyarakat sebesar 0,423. Artinya apabila faktor lingkungan masyarakat mengalami kenaikan sebesar satu kali sedangkan variabel lain (faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga) dianggap konstan, maka prestasi belajar akuntansi akan meningkat sebesar 0,423 kali .
1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dengan prestasi belajar siswa SMA Ibu Kartini Semarang tahun ajaran 2008/2009. Berdasarkan hasil perhitungan analisis linier ganda dengan menggunakan program *SPSS for window release 15* diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.34 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Sum of squares	df	Mean squares	F	.sig	R square
Regression	9668.552	5	1933.710	38.415	.000 <sup>a</sup>	.644
Residual	5335.821	106	50.388			
Total	15004.373	111				

Berdasarkan Tabel 4.34 di atas diperoleh  $F_{hitung}$  38,415 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai F yang diperoleh tersebut signifikan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun ajaran 2008/2009.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing – masing variabel bebas yaitu faktor fisiologis ( $X_1$ ), psikologis ( $X_2$ ), lingkungan sekolah ( $X_3$ ), lingkungan keluarga ( $X_4$ ), lingkungan masyarakat ( $X_5$ ) terhadap prestasi belajar akuntansi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis linier ganda dengan menggunakan program *SPSS for window release 15* diperoleh sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel 4.33 di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel fisiologis sebesar 2,198, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel psikologis sebesar 2,110, nilai  $t_{hitung}$  lingkungan sekolah sebesar 2,924, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 5,638, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel lingkungan masyarakat sebesar 2,254 dengan signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel fisiologis dengan  $t_{hitung}$  2,198 dan nilai probabilitas value < taraf signifikansi 5% ( $0,030 < 0,05$ ) dengan demikian keputusannya adalah

menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor fisiologis terhadap prestasi belajar akuntansi.

- 2) Variabel psikologis dengan  $t_{hitung}$  2,110 dan nilai probabilitas  $value < \text{taraf signifikansi } 5\% (0,037 < 0,05)$  dengan demikian keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor psikologis terhadap prestasi belajar akuntansi.
- 3) Variabel lingkungan sekolah dengan  $t_{hitung}$  2,924 dan nilai probabilitas  $value < \text{taraf signifikansi } 5\% (0,004 < 0,05)$  dengan demikian keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi.
- 4) Variabel lingkungan keluarga dengan  $t_{hitung}$  5,638 dan nilai probabilitas  $value < \text{taraf signifikansi } 5\% (0,000 < 0,05)$  dengan demikian keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor lingkungan keluarga dengan prestasi belajar akuntansi.
- 5) Variabel lingkungan masyarakat dengan  $t_{hitung}$  2,254 dan nilai probabilitas  $value < \text{taraf signifikansi } 5\% (0,026 < 0,05)$  dengan demikian keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor lingkungan masyarakat dengan prestasi belajar akuntansi.

### 3. Uji Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dengan program *SPSS for window release 15* yang terlihat pada Tabel 4.34 menunjukkan bahwa ( $R^2$ ) adalah 0,644. Hal ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 64,4% oleh faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar akuntansi. Sedangkan sisanya 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain melakukan pembuktian dengan menggunakan koefisien determinasi secara simultan ( $R^2$ ), perlu juga diuji besarnya koefisien determinasi parsialnya ( $r^2$ ) untuk menunjukkan presentase kontribusi masing-masing variabel bebas (independen). Berdasarkan analisis regresi dengan program *SPSS for window release 15* yang terlihat pada Tabel 4.32 menunjukkan bahwa ( $r^2$ ) untuk variabel fisiologis sebesar  $(0,209)^2 \times 100\% = 4,37\%$ , variabel psikologis sebesar  $(0,201)^2 \times 100\% = 4,04\%$ , variabel lingkungan sekolah sebesar  $(0,273)^2 \times 100\% = 7,45\%$ , variabel lingkungan keluarga sebesar  $(0,480)^2 \times 100\% = 23,04\%$ , variabel lingkungan masyarakat sebesar  $(0,214)^2 \times 100\% = 4,58\%$ .

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Faktor Fisiologis Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 15,00* menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif antar faktor fisiologis terhadap prestasi belajar akuntansi siswa



kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan diperolehnya  $t_{hitung}$  sebesar 2,198 dengan signifikansi 0,030, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh faktor fisiologis secara parsial terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah sebesar 4,37% .

Faktor fisiologis berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Faktor fisiologis terdiri dari 2 indikator yaitu : (1) kesehatan, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin. (2) cacat tubuh, cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi presentase terhadap variabel faktor fisiologis secara keseluruhan, menunjukkan bahwa faktor fisiologis siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 42,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki fisiologis yang kurang baik yang bisa menghambat belajar mereka dan berimbas pada prestasi belajar akuntansi yang rendah. Menurut Slameto (2003:54) proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seorang terganggu, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan – ketentuan tentang belajar, pola makan, istirahat, olahraga dll.

Berdasarkan perhitungan dan analisis deskripsi presentase variabel fisiologis per indikator menunjukkan bahwa menurut siswa kondisi Kesehatan siswa berada dalam kategori kurang baik dengan presentasi sebesar 39,29% atau 44 siswa,

sisanya mengatakan dalam kategori tidak baik dengan presentase 34,82% atau 39 siswa, 21,43% atau 24 siswa mengatakan dalam kategori cukup, 3,57% atau 4 siswa mengatakan dalam kategori baik. Hal ini berarti dapat diindikasikan bahwa kesehatan siswa rata-rata masih kurang baik misalnya ditunjukkan dengan sering absen sakit, mudah pusing, kurang bersemangat, atau gangguan – gangguan/kelainan – kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu (Slameto, 2003:54).

Menurut pendapat siswa untuk indikator cacat tubuh dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 61,61% atau 69 siswa, sisanya 25,89% atau 29 siswa dengan kategori tidak baik, 10,71% atau 12 siswa dengan kategori cukup, 1,79% atau 2 siswa mengatakan baik. Hal ini dapat diindikasikan bahwa kondisi tubuh / badan kurang sempurna. Misalnya terganggunya sistem pendengaran dan penglihatan. Dengan kondisi cacat tubuh yang kurang baik tersebut memungkinkan akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2003:55), menyatakan bahwa keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

#### **4.2.2. Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 15,00* menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antar faktor psikologis terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan diperolehnya  $t_{hitung}$  sebesar 2,110 dengan signifikansi 0,037, karena signifikansi

yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh faktor psikologis secara parsial terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah sebesar 4,04%

Berdasarkan hasil analisis deskripsi presentase terhadap variabel faktor psikologis secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor psikologis siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 54%. Berdasarkan hasil analisis deskripsi presentase terhadap variabel faktor psikologis per indikator menunjukkan bahwa indikator perhatian menurut pendapat siswa dalam kategori baik dengan presentase sebesar 31,25% atau 35 siswa dan sisanya 29,46% atau 33 siswa dalam kategori cukup, 27,68% atau 31 siswa dalam kategori kurang baik, 9,82% atau 11 siswa dalam kategori tidak baik, 1,79% atau 2 siswa dalam kategori sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap pelajaran akuntansi sebagian besar dalam kategori baik yang ditandai dengan siswa masih mempunyai perhatian terhadap pelajaran akuntansi. Perhatian menurut Slameto (2003:105) adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dengan perhatian yang tinggi akan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik, karena siswa mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

Indikator bakat menurut pendapat siswa dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 41,07% atau 46 siswa, sisanya 22,32% atau 25 siswa mengatakan baik, 22,32% atau 25 siswa mengatakan bakat dalam kategori cukup,

10,71% atau 12 siswa mengatakan tidak baik, 3,57% atau 4 siswa mengatakan dalam bakat dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMA Ibu Kartini Semarang memiliki bakat yang kurang. Bakat adalah kemampuan untuk belajar, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa tidak kurang tinggi. Menurut Slameto (2003:57-58) bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik.

Selain bakat minat juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi minat belajar semakin bagus prestasi belajarnya. Indikator minat siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang terhadap mata pelajaran akuntansi menurut pendapat siswa dalam kategori kurang tinggi dengan presentase 31,25% atau 35 siswa, rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi tersebut akan berimbas pada hasil belajar mereka. 31,25% atau 35 siswa juga mengatakan minat siswa rendah, 26,79% atau 30 siswa mengatakan cukup, 9,82% atau 11 siswa mengatakan tinggi, dan sisanya 0, 89% atau 1 siswa mengatakan sangat tinggi. Minat menurut Slameto (2003:57) merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik - baiknya. Sebaliknya jika bahan pelajaran menarik minat siswa, bahan pelajaran akan lebih mudah dipelajari dan disimpan.

Disamping minat belajar, motivasi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian motivasi siswa terhadap pelajaran akuntansi dalam kategori kurang tinggi dengan presentase sebesar 31,25% atau 35

siswa, 25% atau 28 siswa mengatakan motivasi siswa terhadap pelajaran akuntansi dalam kategori tinggi, 25% atau 28 siswa mengatakan rendah, 15,18% atau 17 siswa mengatakan motivasi siswa dalam kategori cukup dan sisanya 3,57% atau 4 siswa mengatakan motivasi siswa sangat tinggi. Kurangnya motivasi siswa dapat ditunjukkan ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran misalnya jika tidak mau bertanya ketika mengalami kesulitan dan hasil belajar yang rendah. Menurut Tu'u (2004:80) motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Dalam belajar bila siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Hal ini senada dengan Slameto (2003:58) bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan – latihan/kebiasaan, jadi latihan/ kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

Indikator kematangan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, berdasarkan hasil penelitian kematangan siswa dalam kategori cukup dengan presentase 47,32% atau 53 siswa, 24,11% atau 27 siswa mengatakan kematangan siswa sebelum mempelajari akuntansi dalam kategori baik, 16,96% atau 19 siswa mengatakan kurang baik, 8,93% atau 10 siswa mengatakan tidak baik dan sisanya 2,63% atau 3 siswa dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terlalu memahami materi yang baru diajarkan dan cukup siap (matang) memulai materi yang berikutnya. Kematangan adalah suatu/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat – alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah matang belum dapat

melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah matang untuk memulai belajar hal baru.

Selain kematangan kesiapan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Indikator kesiapan siswa berdasarkan hasil penelitian kesiapan siswa dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 39,29% atau 44 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup memberi reaksi atau respon ketika akan belajar akuntansi misalnya ditunjukkan dengan sudah mempelajari materi yang akan diajarkan atau kesiapan dalam menyediakan buku pelajaran, 21,43% atau 24 siswa mengatakan baik, 20,54% atau 23 siswa mengatakan sangat baik, 12,50% atau 14 siswa mengatakan kurang baik, dan sisanya 6,25% atau 7 siswa mengatakan kesiapan siswa tidak baik. Menurut Slameto (2003:59) kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### **4.2.3. Pengaruh Faktor Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 15,00* menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif antar faktor lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan diperolehnya  $t_{hitung}$  sebesar 2,294 dengan signifikansi 0,004, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh faktor lingkungan

sekolah secara parsial terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah sebesar 7,45%.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi presentase terhadap variabel faktor lingkungan sekolah secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang dalam kategori kurang baik yaitu dengan presentase sebesar 46,3%. Hasil analisis deskripsi presentase terhadap variabel faktor lingkungan sekolah per indikator, indikator kurikulum menunjukkan kurikulum di sekolah menurut pendapat siswa dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 44,64% atau 50 siswa, 24,11% atau 27 siswa mengatakan kurikulum di sekolah dalam kategori cukup, 23,21% atau 26 siswa mengatakan kurikulum di sekolah dalam kategori tidak baik, 8,04% atau 9 siswa mengatakan kurikulum di sekolah dalam kategori baik. Dalam kurikulum terdapat 4 komponen yaitu bahan ajar, metode dan alat, dan penilaian. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar, metode, dan sistem penilaian masih kurang baik.

Selain kurikulum alat pelajaran juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Berdasarkan hasil penelitian menurut pendapat siswa indikator alat pelajaran di sekolah dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 32,14% atau 36 siswa, sisanya 21,42% atau 24 siswa mengatakan alat pelajaran di sekolah dalam kategori baik, 21,42% atau 24 siswa mengatakan tidak baik, 18,75% atau 21 siswa mengatakan kurang baik, dan sisanya 6,25% atau 7

siswa mengatakan indikator alat pelajaran dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti sekolah sudah cukup menyediakan alat pelajaran yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. Alat pelajaran disini kaitannya dengan sarana yang diberikan sekolah dalam menunjang pembelajaran, seperti buku – buku perpustakaan, laboratorium atau media – media lain.

Indikator relasi guru dengan siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menurut pendapat siswa relasi guru dengan siswa di sekolah dalam kategori cukup baik dengan presentase sebesar 32,14% atau 36 siswa, hal ini berarti guru sudah cukup baik membina hubungan yang baik dengan siswanya agar memperlancar proses belajar mengajar. Sisanya 21,43% atau 24 siswa mengatakan relasi guru dengan siswa dalam kategori baik, hal ini bermaksud ada 24 siswa yang mengatakan bahwa hubungan antar guru dan siswa terjalin dengan baik yang bisa berimbas pada hasil belajar yang memuaskan. 21,43% atau 24 siswa mengatakan tidak baik, Hal ini bisa menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Menurut Slameto (2003:66) guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan siswa merasa jauh dari guru, dan juga segan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. 18,75% atau 21 siswa mengatakan kurang baik, dan sisanya 6,25% atau 7 siswa mengatakan relasi guru dengan siswa dalam kategori sangat baik.

Selain relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa juga tak kalah penting. Berdasarkan hasil penelitian bahwa menurut siswa relasi siswa dengan siswa di sekolah dalam kategori kurang baik dengan presentase 41,07% atau 46 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan siswa di kelas kurang akrab atau



harmonis yang bisa ditandai dengan adanya grup – grup yang tidak bersaing secara tidak sehat. Hal ini akan berpengaruh negatif terhadap belajar siswa. Menurut Slameto (2003:67) menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Sisanya 31,25% atau 35 siswa mengatakan hubungannya tidak baik, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap belajar mereka karena hubungan yang tidak baik diantara teman akan membuat suasana kelas kurang kondusif untuk belajar. Sedangkan 14,29% atau 8 siswa mengatakan cukup baik, 7,14% atau 8 siswa mengatakan dalam kategori baik dan sisanya 6,25% atau 7 siswa mengatakan relasi siswa dengan siswa dalam kategori sangat baik.

Indikator disiplin sekolah juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa menurut pendapat siswa disiplin siswa di sekolah dalam kategori tidak baik dengan presentase sebesar 53,57% atau 60 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk bersikap disiplin dalam sekolah. Misalnya ditunjukkan dengan sering terlambat masuk sekolah, sering membolos atau sering melanggar peraturan – peraturan sekolah yang lain. Sedangkan sisanya 27,68% atau 31 siswa mengatakan kurang baik, 11,61% atau 13 siswa mengatakan disiplin siswa dalam kategori baik dan sisanya 0,89% atau 1 siswa mengatakan sangat baik. Kedisiplinan sekolah juga tidak hanya mencakup dari siswa saja tetapi dari kedisiplinan guru, karyawan, kepala sekolah terhadap pekerjaannya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin

pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya (Slameto, 2003:67).

Berdasarkan hasil penelitian menurut pendapat siswa standar pelajaran disekolah dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 36,61% atau 41 siswa, hal ini menunjukkan bahwa pelajaran yang diberikan masih di atas ukuran yang sudah ditetapkan. Dengan adanya standar pelajaran yang terlalu tinggi akan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dan sisanya 27,68% atau 31 siswa mengatakan tidak baik misalnya ditandai dengan pemberian mata materi yang terlalu sulit, 19,64% atau 22 siswa mengatakan cukup baik, 10,71% atau 12 siswa mengatakan dalam kategori baik dan sisanya 5,36% atau 6 siswa mengatakan bahwa standar pelajaran dalam kategori sangat baik dalam arti pemberian materi sesuai dengan materi yang ada.

Indikator keadaan gedung menurut pendapat siswa sebanyak 43,75% atau 49 siswa mengatakan bahwa keadaan gedung sekolah dalam kondisi kurang baik. Kondisi gedung yang kurang baik bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena siswa akan merasa kurang nyaman dalam belajar. Sedang sisanya 28,57% atau 32 siswa mengatakan kondisi gedung dalam kondisi tidak baik, 14,9% atau 16 siswa mengatakan baik, dan sisanya 13,39% atau 15 siswa mengatakan kondisi gedung dalam keadaan cukup baik.

Selain kondisi gedung metode belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian 59,82% atau 67 siswa mengatakan metode belajar mereka kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah. Hal ini ditandai dengan cara belajar yang

tidak teratur atau terus – menerus karena besok akan tes. Sedangkan sisanya 20,54% atau 23 siswa mengatakan bahwa cara belajar mereka tidak baik, 10,71% atau 12 siswa mengatakan cukup baik, 4,46% atau 5 siswa mengatakan metode belajar mereka sangat baik, dan sisanya 4,46% atau 5 siswa mengatakan metode belajar mereka dalam kategori baik.

#### **4.2.4. Pengaruh Faktor lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 15,00* menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antar faktor lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan diperolehnya  $t_{hitung}$  sebesar 5,638 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh faktor lingkungan keluarga secara parsial terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah sebesar 23,04%.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi presentase terhadap variabel faktor lingkungan keluarga secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang dalam kategori cukup baik dengan presentase sebesar 54,4%. Hasil analisis deskripsi presentase terhadap variabel faktor lingkungan keluarga per indikator bahwa cara orang tua mendidik dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 31,25% atau 35 siswa, 29,46% atau 33 siswa mengatkan bahwa cara orang tua mereka mendidik dalam kategori cukup baik, 19,64% atau 22 siswa mengatakan cara orang tua mereka

mendidik dalam kategori baik, 16,96% atau 19 siswa mengatakan tidak baik, dan sisanya 2,68% atau 3 siswa mengatakan dalam kategori sangat baik.

Dari hasil presentase terbesar menunjukkan bahwa orang tua kurang baik dalam mendidik anaknya, misalnya orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh terhadap belajar anaknya atau kebiasaan memanjakan anaknya dengan membiarkan anak bebas melakukan hal apapun, atau bisa saja cara mengajar yang terlalu keras. Cara mendidik anak yang seperti ini akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2004:84) yang menyatakan bahwa pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga.

Selain cara mendidik relasi antar anggota keluarga juga tak kalah penting mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa relasi antar anggota keluarga menurut siswa dalam kategori kurang baik dengan presentase 34,82% atau 39 siswa, misalnya ditunjukkan dengan orang tua yang mendidik anak dengan cara memanjakannya atau memaksanya untuk belajar justru jika dibiarkan berlarut – larut anak akan menjadi nakal dan susah diatur. Dan sisanya 28,57% atau 32 siswa mengatakan baik, 18,75% atau 32 siswa mengatakan cukup, 16,07% atau 18 siswa mengatakan tidak baik, dan sisanya 1,79% atau 2 siswa mengatakan relasi antar anggota keluarga mereka sangat baik. Dilihat dari presentase terbanyak menunjukkan bahwa hubungan antar keluarga kurang baik. Misalnya ditunjukkan dengan hubungan yang kurang saling menyayangi, tidak saling mendukung antar anggota keluarga dan sering

bertengkar. Semua hal ini bisa berimbas pada hasil belajar siswa, karena cara mendidik akan berpengaruh terhadap pola berfikir siswa.

Suasana rumah juga mempengaruhi prestasi belajar, berdasarkan hasil penelitian suasana rumah mereka menurut siswa dalam kategori kurang baik dengan presentase 42,86% atau 48 siswa, suasana rumah yang kurang baik akan menyebabkan siswa kurang nyaman dalam belajar. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar (Slameto,2003:63). Suasana rumah yang semrawut dapat mengakibatkan belajar anak menjadi kacau, jadi agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan ramai. Sedangkan 40,18% atau 45 siswa mengatakan suasana rumah dalam kondisi tidak baik, dan sisanya 16,07% atau 18 siswa mengatakan dalam kategori cukup, hal ini berarti bahwa kondisi dirumah cukup kondusif yang ditandai jarang terjadinya pertengkaran atau suasana yang kurang tenang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa menurut pendapat siswa keadaan ekonomi keluarga mereka dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 32,14% atau 36 siswa, hal ini berarti orang tua siswa kurang mampu untuk membiayai sekolah anaknya dan menyediakan fasilitas belajar anaknya. Menurut Slameto (2003:63) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar yang menunjang hasil belajar yang baik. Dan sisanya 31,25% atau 35 siswa mengatakan kondisi ekonomi dalam kategori baik, kondisi perkenomian yang baik akan menunjang belajar anak yang akan

berimbang pada peningkatan hasil belajar anak. Sedangkan 16,96% atau 19 siswa mengatakan kondisi ekonomi keluarga mereka cukup baik, 14,29% atau 16 siswa mengatakan tidak baik dan sisanya 5,36% atau 6 siswa mengatakan kondisi ekonomi keluarga mereka dalam kategori sangat baik.

Indikator pengertian orang tua juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menurut pendapat siswa pengertian orang tua mereka dirumah dalam kategori kurang tinggi dengan presentase sebesar 30,36% atau 34 siswa, hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa masih kurang pengertian terhadap anaknya. Misalnya saat anak sedang belajar orang tua terus mengganggu dengan tugas - tugas dirumah. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tuanya, sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik. Sedangkan sisanya 23,21% atau 26 siswa mengatakan pengertian keluarga dalam kategori rendah, 22,32% atau 25 siswa mengatakan pengertian orang tua dalam kategori tinggi, yang ditandai dengan orang tua tidak mengganggu anak ketika sedang belajar atau menyuruh anak ketika sedang belajar. Sedangkan 22,32% atau 25 siswa mengatakan cukup, dan sisanya 0,89% atau 1 siswa mengatakan dalam kategori sangat tinggi.

Selain pengertian keluarga latar belakang kebudayaan juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut pendapat siswa latar belakang kebudayaan keluarga mereka dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 47% atau 53 siswa, hal ini akan berpengaruh terhadap cara berfikir anak atau sikap anak dalam belajar. Sisanya 22,32% atau 25 siswa mengatakan bahwa latar kebudayaan keluarga mereka dalam

kategori baik, 20,54% atau 23 siswa mengatakan bahwa latar belakang kebudayaan keluarga dalam kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan keluarga cukup baik yang sebagian besar lulusan SMP yang akan memberikan pengaruh cukup positif terhadap cara berfikir siswa. Dan 8,04% atau 9 siswa mengatakan latar belakang kebudayaan keluarga mereka tidak baik, dan sisanya 1,79% atau 2 siswa mengatakan latar belakang kebudayaan dalam kategori sangat baik. Latar belakang kebudayaan kaitannya dengan tingkat pendidikan anggota keluarga atau kebiasaan di dalam keluarga yang bisa mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Jadi perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan – kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar (Slameto,2003:64).

#### **4.2.5. Pengaruh Faktor Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 15,00* menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antar faktor lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan diperolehnya  $t_{hitung}$  sebesar 5,638 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh faktor lingkungan masyarakat secara parsial terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah sebesar 4,58%.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi presentase terhadap variabel faktor lingkungan masyarakat secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor lingkungan

masyarakat siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 48,1%. Hasil analisis deskripsi presentase terhadap variabel faktor lingkungan masyarakat per indikator, bahwa menurut siswa kegiatan siswa dalam masyarakat dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 41,96% atau 47 siswa, 34,82% atau 39 siswa mengatakan kegiatan mereka dalam kategori tidak baik, hal ini menunjukkan banyak siswa yang aktif dalam kegiatan masyarakat yang apabila tidak bisa mengatur waktu hal ini menyebabkan prestasi belajar menurun. Menurut Slameto (2003:70) jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, belajarnya akan terganggu. Sedangkan 10,71% atau 12 siswa mengatakan baik, 0,71% atau 12 siswa mengatakan cukup, dan sisanya 0,89% atau 1 siswa mengatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu banyak kegiatan diluar sekolah yang bisa mengganggu belajar mereka.

Selain kegiatan siswa di luar sekolah mass media juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penggunaan mass media menurut siswa sangat baik dengan presentase sebesar 29,46% atau 33 siswa, jadi dapat disimpulkan bahwa siswa bisa memanfaatkan mass media dengan baik tanpa mengganggu belajar mereka seperti tidak terlalu banyak nonton TV atau menghabiskan waktu bermain PS. Sedangkan 23,21% atau 26 siswa mengatakan pemanfaatan mass media dalam kategori kurang baik, 19,64% atau 22 siswa mengatakan cukup, Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup bisa memanfaatkan mass media untuk menambah pengetahuan. 14,29% atau 16 siswa mengatakan baik, 13,39% atau 15 siswa mengatakan pemanfaatan mass



media dalam kategori tidak baik, hal ini berarti ada 15 siswa yang tidak bisa memanfaatkan mass media dengan baik, misalnya terlalu sering nonton Bioskop, TV, bermain game, atau terlalu banyak membaca novel atau komik sehingga lupa untuk belajar.

Teman bergaul juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa menurut siswa teman bergaul mereka dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 39,29% atau 44 siswa, sisanya 30,36% atau 34 siswa mengatakan bahwa teman bergaul mereka tidak baik, Hal ini menunjukkan bahwa teman bergaul siswa rata – rata kurang memberi pengaruh yang baik terhadap siswa. Menurut Dalyono (2007:246) teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah. Sedangkan 15,18% atau 15 siswa mengatakan cukup baik, dan 13,39% atau 15 siswa mengatakan dalam kategori baik, dan 1,79% atau 2 siswa mengatakan teman bergaul mereka dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mempunyai teman bergaul yang baik yang bisa membawa pengaruh positif terhadap siswa.

Selain teman bergaul bentuk kehidupan masyarakat juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut siswa bentuk kehidupan masyarakat di lingkungan mereka dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 46,96% atau 52 siswa, hal ini menunjukkan pendidikan di lingkungan tempat tinggal kurang baik, atau kondisi

lingkungan yang kurang kondusif yaitu sering terjadi keributan yang berpengaruh negatif terhadap anak. Menurut Slameto (2003:71) mengatakan bahwa masyarakat yang terdiri dari orang – orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencusri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada di situ. Jadi perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat berpengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik – baiknya. Sedangkan hasilnya 32,14% atau 36 siswa mengatakan dalam kategori cukup baik, 16,96% atau 19 siswa mengatakan tidak baik, 3,57% atau 4 siswa mengatakan baik, dan 0,89% atau 1 siswa mengatakan bahwa bentuk kehidupan siswa dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009 diperoleh nilai rata – rata sebesar 41,41 yang termasuk termasuk kategori kurang baik. Sedangkan ditinjau dari hasil belajar masing – masing siswa diperoleh hasil 41,07% atau 46 siswa dalam kategori tidak baik, sisanya 35,71% atau 40 siswa dalam kategori kurang baik, 21,43% atau 24 siswa dalam kategori cukup, dan 1,78% atau 2 siswa dalam kategori baik. Dilihat dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMA Kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009 dalam kategori yang tidak baik, dengan adanya hal itu perlu diupayakan bagaimana caranya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yang dapat diusahakan bukan hanya dari siswa sendiri tapi dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

#### **4.2.6. Pengaruh Faktor Fisiologis, Psikologis, Lingkungan sekolah, Lingkungan keluarga, Lingkungan masyarakat Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for windows Release 15,00* menunjukkan bahwa secara simultan faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu kartini Semarang tahun pelajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 38,415 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukan bahwa nilai F yang diperoleh signifikan. Besarnya pengaruh antara faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat secara simultan dapat diketahui dari nilai  $R^2$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh  $R^2$  sebesar 0,644. Hal ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 64,4% oleh faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar akuntansi. Sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat secara bersama – sama berpengaruh terhadap prestasi belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dengan judul Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara bersama – sama atau simultan faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, besarnya pengaruh secara simultan adalah 64,4 %, selebihnya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
2. Secara parsial faktor fisiologis berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, besarnya pengaruh fisiologis sebesar 4,37%. Secara parsial faktor psikologis berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, besarnya pengaruh psikologis sebesar 4,04%. Secara parsial faktor lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu kartini Semarang Tahun Pelajaran 2009/2009, besarnya pengaruh lingkungan sekolah sebesar 7,45%. Secara parsial faktor lingkungan keluarga berpengaruh

terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, besarnya pengaruh lingkungan keluarga sebesar 23,04%. Secara parsial lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun pelajaran 2008/2009, besarnya pengaruh lingkungan masyarakat sebesar 4,58%.

## 5.2. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fisiologis dalam kategori kurang baik, yang ditandai dengan rendahnya kondisi kesehatan siswa dan kondisi cacat tubuh siswa. Agar hal ini tidak mengganggu belajar siswa disarankan agar siswa menjaga pola hidup sehat agar siswa dapat belajar dengan baik, dengan cara selalu mengindahkan ketentuan – ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi , dan ibadah.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis dalam kategori cukup baik, disarankan agar siswa bisa meningkatkan perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan dalam menerima pelajaran akuntansi.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah dalam kategori kurang baik, disarankan agar dari pihak sekolah meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang proses pembelajaran, dari pihak guru disarankan agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tercapai, dari pihak siswa disarankan agar lebih

meningkatkan kedisiplinannya dan memperbaiki cara belajar yang baik agar dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga dalam kategori cukup, disarankan agar orang tua bisa mendidik anak dengan baik dengan memperhatikan pendidikannya, tidak terlalu keras dalam mendidik ataupun terlalu memanjakannya karena hal ini akan memberi dampak yang negatif terhadap anak. Disarankan juga agar antar anggota keluarga terjalin hubungan yang baik agar kondisi rumah lebih nyaman agar anak dapat belajar dengan baik.
5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan masyarakat dalam kategori kurang baik, disarankan agar siswa dapat lebih bisa mengatur kegiatan diluar sekolah agar tidak mengganggu belajarnya. Dan siswa disarankan bisa mencari teman bergaul yang baik yang bisa memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abin, S.M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ali, Muhamad. 1993. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Catharina, Tri anni. 2004. *Psikologi belajar*. Semarang: UPT UNNES
- Dalyono. 2007. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, dan Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djiwandono, S.W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Endang, F.A. 2007. Faktor –faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran sosial ekonomi pada siswa kelas VIII SMP N 2 Padamara Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2005/2006. Skripsi UNNES
- Firdaus, Yoga. 2003. *Pelajaran Akuntansi SMU 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hui-ling, Chen. 2001. *A Cross- national Study Of Factors Influencing Mathematics Achievement For Eight – Grade Students*.  
[www.google.com](http://www.google.com)
- Marlina. 2004. Hasil Belajar ditinjau dari penyesuaian sekolah, penerimaan teman sebaya dan sikap guru. Forum pendidikan, 29/3: 287-299
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahri. 2002. pengaruh motivasi belajar fisika dan kinerja guru terhadap prestasi belajar fisika. Skripsi UNNES
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sidin Ali, Muhamad. 2007. Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Beberapa Faktor Psikologis Survai pada Siswa Kelas II SMU Negeri di Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13/2 : 84-99
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES
- Sukmadinanta, N.S. 2001. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Toeti, dan Udin, 2000. *Teori Belajar dan Model – model Pembelajaran*. Jakarta: PAU – PPAI universitas terbuka
- Trembelay, Stephane et al. 2001. *faktor Affecting Grade 3 Student Perfomance In Ontario : A multilevel analysis*. [www.google.com](http://www.google.com)
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo



Lampiran 1

**DAFTAR NILAI ASPEK KOGNITIF**  
**SMA IBU KARTINI SEMARANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Kelas : X1

Mata pelajaran : Akuntansi

Semester : I (satu)

No	Nama	L/P	UH 1	UH 2
1	ARIFIN EKO SISWANTO	L	35	45
2	ADEFIA PUTRI LENY SETYOWATI	P	46	59
3	ADI PURNOMO	L	55	51
4	AGUSTIN TRI HIDAYATI	P	47	56
5	APRILIA SETYANINGRUM	P	52	58
6	ARNIS DESTIYANTI	P	43	55
7	ASTRI ADITIANI	P	60	59
8	CONY NIVIANA ISFANDIARY	P	46	54
9	DELLA FITRIA S.A	P	68	64
10	DIAN RATHI WARDANI	P	54	58
11	DIMAS HANAFI	L	29	40
12	DIMAS YULIAWAN	L	30	41
13	EMA BETIYANI	P	49	56
14	EMA GUSTA ARDIANAWATI	P	55	52
15	ERNA KUSUMANINGSIH	P	53	56
16	GADIS AULIA ANDRIANA	P	30	40
17	IRAHAYU HERMAWATI	P	45	58
18	ISNAINI JUARIA	P	55	53
19	KHORIYAH DWI PURWANINGRUM	P	57	54
20	M.RSIKI PURNOMO	L	46	55

21	MASDUKI	L	43	56
22	MELANI TITIK ARISWATI	P	54	51
23	NADIA	P	39	46
24	PRADITYA SAPUTRA	L	41	46
25	PUTRA ANDIKA	L	40	55
26	RANGGA ADI LUKITO	L	31	40
27	RIDWAN NUGROHO	L	48	49
28	RIYAN SUSI WARDANI	P	50	58
29	RIZKI ENDI. Z	L	56	55
30	SALLY ADZANI	P	49	50
31	SULISTYANI RETNO PERTIWI	P	54	51
32	VITA AVIANI	P	59	57
33	WAHYU TRI UTAMI	P	56	49
34	YANDRI DESI LAURANSEN	L	46	58
35	YENI WULANDARI	P	51	60
36	YUNITA RETNO ARUM	P	53	55
37	DIAN BENI	L	28	31

**DAFTAR NILAI ASPEK KOGNITIF**  
**SMA IBU KARTINI SEMARANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Kelas : X2  
Mata pelajaran : Akuntansi  
Semester : I (satu)

No	Nama	L/P	UH 1	UH 2
1	AGIS SUPRIYANTO	L	34	25
2	ALIEFIA RATNA YULIANA	P	46	30
3	ANIK MINARNI	P	24	35
4	ANINDIA AYU V	P	37	35
5	ANIS DWI WULANDARI	P	38	15
6	ANDJAS WIGUNA	L	33	50
7	ANNISA SYLVIA WIDYASARI	P	20	45
8	ARRY TRI KISWARA	P	20	30
9	BELANUSA BUDI EKA PUTRA	L	31	30
10	DENNI KURNIAWATI	P	36	30
11	DIAN NOVIANA	P	50	65
12	EKO SETIYANI	P	31	440
13	FAUZAN ALAMSYAH	L	29	35
14	FREDI SUWARSONO	L	28	25
15	HELNI WINDU WIDARI	P	31	25
16	ISAN MURNIATI SHOLIHAH	P	36	40
17	JORDI SETIAJI PRAKOSO	L	28	25
18	LUKI	L	21	40
19	META PUTRI SEPTANTI	P	45	40
20	MEY MELYANA	P	37	35
21	MOHAMAD FIKRI NAHARI	L	41	40

22	MURTI SARI FATMAWAT	P	46	20
23	NANANG RIFAI	L	24	40
24	NUR IRDINSYA	P	45	40
25	PANCA ENDI PRAKOSO	L	28	30
26	PUJI RAHAYU SETIANIGSIH	P	25	55
27	PUTRI AGUSTIN P	P	30	50
28	RATNA WIDYASTUTI	P	37	45
29	RIRIS WIDIADINI	P	25	45
30	RISQI MAYSITA PERMATA DEWI	P	30	65
31	SEPTE HARDIATI W	P	42	65
32	SISKA MAHARANI SAPUTRI	P	31	50
33	SRI WULANSARI	P	34	60
34	SUCU ISTANTI	P	41	60
35	WIDI PENI WIDOWATI SUKARNO	L	43	55
36	YANTO SUSILO	L	38	55
37	ELKEDIO VIVO WIDJAYA	L	28	45
38	OKTA DWI MARDIONO	L	36	35

**DAFTAR NILAI ASPEK KOGNITIF**  
**SMA IBU KARTINI SEMARANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Kelas : X3

Mata pelajaran : Akuntansi

Semester : I (satu)

No	Nama	L/P	UH1	UH 2
1	ACHMAD SYAHRUL FAESAL	L	28	30
2	ADYTYA BAGUS SUGIANTO	L	21	35
3	ADYTYA MAHARANI	L	22	50
4	AJI AGUNG PRASETYO	L	49	49
5	ANNA ZASKIA NUUR	P	37	35
6	AULIA ROFIKAH	P	26	35
7	AYU PRAMESWARI	P	29	47
8	AYURA EKA WINANTI	P	37	25
9	BAGUS YANUAR WICAKSONO	L	20	25
10	BINTANG ALMAHERA	L	20	10
11	DANI ARSI SETIAWAN	P	21	30
12	DANU YULIANTO	L	24	35
13	DAVID YUDI SEPTIYANTO	L	28	10
14	EVITA AYU KRISTIANTI	P	27	39
15	FITRIANA	P	20	25
16	FITRIANI NUR INDRAWATI	P	20	25
17	HELMI IRVANSYAH	L	20	30
18	MEGA YUANITA	P	38	45
19	RADITA RININTA ARSANI	P	32	35
20	RANU PRADITYA PAMUNGKAS	L	44	30
21	RAVITA NURGANI H	P	20	25

22	REGINA NOVITA SARI	P	23	75
23	REZA NOVITA SARI	P	36	51
24	RIZA DWI EMIRAWATI NINGSIH	P	33	36
25	SONNY HERMAWAN	L	30	40
26	TITA BINAR JAYATI	P	31	35
27	TRIA AULIA YASTIKA	P	33	35
28	VICKY SENDY IVANE	L	31	51
29	WINDA PUTRININGTYAS	P	38	51
30	YENNI FIKASARI	P	29	45
31	YISRAMIDA GUSTKIWATI	P	66	40
32	YOYOK PRASETYONO	L	32	45
33	YULI HARYANTO	L	37	50
34	YULIANA LARASWATI	P	62	68
35	YUNITA ISTIYANA	P	56	58
36	SETYO RINI	P	64	80
37	BERNADEHT LISANTI AFRIANY	P	72	68

## Lampiran 2

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELASA X SMA IBU  
KARTINI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Variabel	Indikator	No. Angket	Jumlah
1. Faktor jasmaniah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesehatan</li> <li>▪ Cacat tubuh</li> </ul>	1, 2, 3 4, 5	5
2. Faktor psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perhatian</li> <li>▪ Bakat</li> <li>▪ Minat</li> <li>▪ Motivasi</li> <li>▪ kematangan</li> <li>▪ kesiapan</li> </ul>	6,7 8, 9 10, 11,12 13, 14 15 16,17	11
3. Lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kurikulum</li> <li>▪ Alat pelajaran</li> <li>▪ Relasi guru dengan siswa</li> <li>▪ Relasi siswa dengan siswa</li> <li>▪ Disiplin sekolah</li> <li>▪ Standar pelajaran diatas ukuran</li> <li>▪ Keadaan gedung</li> <li>▪ Metode belajar</li> </ul>	18,19, 20, 21,22 23, 24,25 26,27 28 29,30 31 32,33 34,35	18
4. Lingkungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cara orang tua mendidik</li> <li>▪ Relasi antar anggota keluarga</li> <li>▪ Suasana rumah</li> <li>▪ Keadaan ekonomi keluarga</li> <li>▪ Pengertian orangtua</li> <li>▪ Latar belakang kebudayaan</li> </ul>	36 37,38 39,40 41,42,43 44 45	9
5. Lingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ kegiatan siswa dalam masyarakat</li> <li>▪ Mass media</li> <li>▪ Teman bergaul</li> <li>▪ Bentuk kehidupan masyarakat</li> </ul>	46,47 48 49,50 51,52,53	8

## **Instrumen Penelitian**

### **Kata Pengantar**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi ini yang berjudul ” FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X SMA IBU KARTINI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009”, maka dengan segala kerendahan hati mohon bantuan dan partisipasi saudara untuk mengisi angket ini.

Pendapat dan sikap jujur dalam pengisian angket sangat kami harapkan dan sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Jawaban yang saudara berikan tidak mempengaruhi prestasi akademik saudara dan kami jamin kerahasiannya.

Akhirnya atas bantuan dan partisipasi saudara yang telah mengisi angket ini kami ucapkan banyak terimakasih.

Peneliti

Rustiyana

PERPUSTAKAAN  
UNNES



## Lampiran 3

**ANGKET UJI COBA INSTRUMEN****FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X SMA IBU  
KARTINI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

## A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda dilembar yang telah disediakan.
2. Dimohon untuk memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan kondisi anda yang sesungguhnya.
3. Jawaban yang diberikan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.
4. Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai study anda dan dijamin kerahasiannya.

## B. Identitas

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
  - a. Laki – laki
  - b. Perempuan

**SELAMAT MENGERJAKAN**

**FAKTOR JASMANIAH**

1. Berapa lama anda tidur dalam sehari ?
  - a. 8 jam – 9 jam
  - b. 6 jam – 7 jam
  - c. 4 jam – 5 jam
  - d. 2 jam – 3 jam
  - e. Kurang dari 2 jam
2. Untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat,apakah pola makan anda sudah memenuhi ketentuan 4 sehat 5 sempurna?
  - a. Ya,Selalu (setiap hari)
  - b. Ya,Sering (satu minggu sekali)
  - c. Ya,Kadang – kadang (satu bulan sekali)
  - d. Ya,Jarang ( lebih dari 1 bulan skali)
  - e. Tidak Pernah
3. Apakah anda sering mengalami sakit selama mengikuti pelajaran akuntansi?
  - a. Tidak pernah sakit
  - b. Jarang
  - c. Kadang - kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu
4. Dalam kegiatan belajar, apakah anda dapat membaca dengan jelas tulisan yang ada dipapan tulis?
  - a. Dapat membaca dengan sangat jelas
  - b. Dapat membaca dengan jelas
  - c. Kurang dapat membaca dengan jelas
  - d. Tidak dapat membaca dengan jelas
  - e. Sangat tidak dapat membaca dengan jelas
5. Pada saat guru menerangkan materi, bagaimanakah kondisi pendengaran anda?
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Kurang jelas
  - d. Tidak jelas
  - e. Sangat tidak jelas

**FAKTOR PSIKOLOGIS**

6. Pada saat guru akuntansi anda menerangkan materi pelajaran akuntansi, apa yang anda lakukan ?
  - a. Selalu memperhatikan
  - b. Sering memperhatikan
  - c. Kadang – kadang memperhatikan
  - d. Jarang memperhatikan
  - e. Tidak pernah memperhatikan sama sekali
7. Pada saat pelajaran apakah anda aktif bertanya ?
  - a. selalu bertanya
  - b. sering bertanya

- c. kadang –kadang bertanya
  - d. jarang bertanya
  - e. tidak pernah bertanya
8. Seringkah anda mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas dari guru?
    - a. Tidak pernah
    - b. Jarang
    - c. Kadang – kadang
    - d. Sering
    - e. Sering sekali
  9. Ketika ada tugas rumah yang diberikan oleh guru, anda biasanya mengumpulkan ?
    - a. Selalu tepat waktu
    - b. Tepat waktu
    - c. Kadang – kadang tepat waktu
    - d. Jarang tepat waktu
    - e. Tidak pernah tepat waktu
  10. Bagaimanakah minat anda terhadap pelajaran akuntansi ?
    - a. Sangat tinggi
    - b. Tinggi
    - c. Kurang berminat
    - d. Sangat kurang berminat
    - e. Tidak ada
  11. Apakah anda selalu belajar setiap hari?
    - a. Selalu belajar
    - b. Sering
    - c. Kadang – kadang
    - d. Jarang
    - e. Tidak pernah belajar
  12. Pernahkah anda membolos ketika pelajaran akuntansi berlangsung ?
    - a. Tidak pernah
    - b. Pernah 1 kali
    - c. Pernah 2 kali
    - d. Pernah 3 kali
    - e. Lebih dari 3 kali
  13. Jika anda kurang faham terhadap materi yang baru diberikan apa yang anda lakukan ?
    - a. mencari referensi buku yang mendukung
    - b. bertanya pada guru
    - c. bertanya pada teman yang lebih pintar
    - d. membaca ulang materi yang diberikan
    - e. acuh tak acuh
  14. Apa usaha anda apabila mendapat nilai rendah untuk mata pelajaran akuntansi ?
    - a. Belajar setiap hari
    - b. Belajar setiap akan ada pelajaran akuntansi

- c. Kadang – kadang belajar
  - d. Belajar ketika mau ulangan saja
  - e. Acuh tak acuh terhadap nilai anda / tidak pernah belajar
15. Apakah pada saat akan memulai materi yang baru, anda sudah memahami materi yang sebelumnya?
- a. Sangat memahami
  - b. Memahami
  - c. Cukup memahami
  - d. Kurang memahami
  - e. Tidak memahami
16. Pada saat akan memulai materi yang baru apakah anda membaca terlebih dahulu materiya dirumah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
17. Pada saat akan mulai pelajaran bagaimana tingkat kesiapan untuk menerima materi akuntansi anda ?
- a. Sangat siap
  - b. Siap
  - c. Cukup siap
  - d. Kurang siap
  - e. Tidak siap

#### **FAKTOR LINGKUNGAN SEKOLAH**

18. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru akuntansi anda ?
- a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Cukup jelas
  - d. Kurang jelas
  - e. Tidak jelas
19. Selain dengan menggunakan metode ceramah apakah guru anda menggunakan media/alat pembelajaran dalam menjelaskan materi?
- a. Selalu menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan
  - b. Sering menggunakan media
  - c. Kadang – kadang menggunakan media
  - d. Jarang menggunakan media
  - e. Tidak pernah menggunakan media dalam mnerangkan materi
20. Bagaimana frekuensi guru anda dalam memberikan tugas – tugas pelajaran akuntansi ?
- a. Selalu setiap pertemuan memberikan tugas
  - b. Sering memberikan tugas
  - c. Kadang – kadang memberikan tugas
  - d. Jarang memberikan tugas
  - e. Guru tidak pernah memberikan tugas

21. Apakah pembagian materi akuntansi kelas 1 seimbang dengan materi kelas di atasnya?
  - a. Sangat seimbang (materi kelas 1 tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)
  - b. Seimbang
  - c. Cukup seimbang
  - d. Kurang seimbang
  - e. Tidak seimbang( materi kelas 1 lebih banyak daripada kelas di atasnya)
22. Bagaimana menurut anda tentang alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran akuntansi dengan jumlah materi akuntansi yang diajarkan ?
  - a. Sangat seimbang antara waktu yang disediakan dengan jumlah materi yang diajarkan
  - b. Seimbang antara waktu yang disediakan dengan materi yang diajarkan
  - c. Cukup seimbang, kadang terlalu banyak atau terlalu sedikit alokasi waktu yang disediakan dengan materi yang diajarkan
  - d. Kurang seimbang, terlalu banyak atau terlalu sedikit alokasi waktu yang disediakan dengan banyaknya materi yang diajarkan jadi kurang efektif
  - e. Tidak seimbang antara waktu yang disediakan dengan materi yang diajarkan
23. Bagaimana menurut pendapat anda tentang buku paket akuntansi yang disediakan dipergustakaan sekolah anda ?
  - a. Sangat lengkap
  - b. Lengkap
  - c. Cukup lengkap
  - d. Kurang lengkap
  - e. Tidak lengkap
24. Selain buku paket akuntansi dari sekolah berapa buku paket penunjang lain yang anda gunakan ?
  - a. Lebih dari 1 buku dan LKS
  - b. Ada 1 buku dan LKS
  - c. Ada 1 buku
  - d. Hanya LKS
  - e. Tidak ada
25. Apakah alat – alat tulis (papan tulis, kapur/spidol, penggaris, penghapus,dll) dikelas anda sudah lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar ?
  - a. Sangat lengkap
  - b. Lengkap
  - c. Cukup lengkap
  - d. Kurang lengkap
  - e. Tidak lengkap
26. Bagaimana sikap guru terhadap anda pada waktu menerangkan materi ?
  - a. Sangat ramah
  - b. Ramah
  - c. Cukup ramah
  - d. Kurang ramah

- e. Tidak ramah
27. Apakah guru anda menjalin hubungan yang baik dengan semua siswa didiknya ?
- Sangat berhubungan baik
  - Berhubungan baik
  - Cukup berhubungan baik
  - Kurang berhubungan baik
  - Tidak berhubungan baik
28. Bagaimana hubungan antar teman dikelas anda ?
- Sangat rukun
  - Rukun
  - Cukup rukun
  - Kurang rukun
  - Tidak rukun
29. Apakah anda pernah terlambat sekolah dalam 6 bulan terakhir ?
- Tidak pernah
  - Jarang (1-2 kali)
  - Kadang – kadang (3-4 kali)
  - Sering (5-6 kali)
  - Lebih dari 6 kali
30. Apakah anda pernah mendapat hukuman / sanksi dalam 6 bulan terakhir ?
- Tidak pernah
  - Jarang (1-2 kali)
  - Kadang – kadang (3-4 kali)
  - Sering (5-6 kali)
  - Lebih dari 6 kali
31. Apakah materi pelajaran akuntansi yang diberikan selalu sesuai dengan buku pedoman ?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang – kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
32. Bagaimana keadaan gedung sekolah yang anda sekarang tempati ?
- Seluruhnya masih dalam kondisi baik
  - Sebagian besar masih dalam kondisi baik
  - Sebagian masih dalam kondisi baik
  - Sebagian kecil dalam kondisi baik
  - Semua gedung rusak
33. Bagaimana menurut anda tentang ruang kelas yang anda tempati apakah nyaman untuk proses belajar ?
- Sangat nyaman
  - Yaman
  - Cukup nyaman
  - Kurang nyaman
  - Tidak nyaman

34. Bagaimana pembagian waktu belajar anda?
- Selalu belajar setiap hari
  - Sering belajar
  - Kadang – kadang belajar
  - Jarang belajar
  - Tidak pernah belajar
35. Berapa waktu yang anda sediakan untuk belajar setiap harinya ?
- 1 jam
  - 2 jam
  - 3 jam
  - Lebih dari 3 jam
  - Tidak menyediakan waktu untuk belajar

#### **FAKTOR LINGKUNGAN KELUARGA**

36. Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk belajar ?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang – kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
37. Bagaimana hubungan antar anggota keluarga dirumah ?
- Sangat baik
  - Baik
  - Cukup baik
  - Kurang baik
  - Tidak baik
38. Seberapa sering terjadi pertengkaran diantara keluarga dirumah anda ?
- Tidak pernah terjadi
  - Jarang
  - Kadang – kadang
  - Sering
  - Selalu
39. Bagaimana kondisi tempat belajar anda dirumah apakah mendukung kegiatan belajar anda?
- Sangat mendukung
  - Mendukung
  - Cukup mendukung
  - Kurang mendukung
  - Tidak mendukung
40. Pada saat anda belajar bagaimana suasana dirumah anda?
- Sangat tenang
  - Tenang
  - Cukup tenang
  - Tidak tenang
  - Sangat tidak tenang

41. Berapa kira – kira pengasilan orang tua anda sebulan ?
  - a. Lebih dari 2 juta
  - b. Antra 1juta – 2 juta
  - c. Antara 800 ribu – 1 juta
  - d. Antara 500 ribu – 700 ribu
  - e. Dibawah 500 ribu
42. Apakah orang tua anda memberikan kebutuhan belajar anda (buku paket, LKS, peralatan tulis) ?
  - a. Selalu memenuhi kebutuhan belajar
  - b. Sering memenuhi kebutuhan belajar
  - c. Kadang – kadang memenuhi kebutuhan belajar
  - d. Jarang memenuhi kebutuhan belajar
  - e. Tidak pernah memenuhi kebutuhan belajar
43. Berapa kalikah orang tua anda mengalami kesulitan membayar biaya sekolah dalam satu semester ?
  - a. Tidak pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang – kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu
44. Ketika anda sedang belajar apakah orang tua anda sering mengganggu belajar anda ?
  - a. Tidak pernah mengganggu
  - b. Jarang mengganggu
  - c. Kadang – kadang mengganggu
  - d. Sering mengganggu
  - e. Selalu mengganggu
45. Bagaimana rata – rata pendidikan keluarga anda ?
  - a. Perguruan tinggi
  - b. SMA / sederajat
  - c. SMP / sederajat
  - d. Di bawah SMP
  - e. Tidak sekolah

#### **FAKTOR LINGKUNGAN MASYARAKAT**

46. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan organisasi (karang taruna,remaja masjid dll) disekitar rumah anda ?
  - a. Tidak pernah mengikuti
  - b. Jarang mengikuti
  - c. Kadang – kadang mengikuti
  - d. Sering mengikuti
  - e. Selalu mengikuti
47. Berapa kali dalam seminggu anda mengikuti kursus privat?
  - a. Tidak pernah mengikuti
  - b. 1 kali dalam seminggu
  - c. 2 kali dalam seminggu



- d. 3 kali dalam seminggu
  - e. Lebih dari 3 kali seminggu
48. Dalam sehari berapa jam anda gunakan untuk menonton TV ?
- a. Kurang 2 jam sehari
  - b. 3 jam sehari
  - c. 4 jam sehari
  - d. 5 jam sehari
  - e. Lebih dari 5 jam
49. Bagaimana keadaan pendidikan teman anda dilingkungan anda ?
- a. Semua teman saya bersekolah
  - b. Sebagian besar teman saya bersekolah
  - c. Sebagian teman saya bersekolah
  - d. Sebagian kecil teman saya bersekolah
  - e. Semua teman saya tidak bersekolah
50. Kapan anda berkumpul dengan teman bergaul anda ?
- a. Setelah pulang sekolah hingga sore
  - b. Sore hari hingga setelah magrib
  - c. Setelah magrib hingga malam jam 9
  - d. Jam 9 hingga jam 12 malam
  - e. Lebih dari jam 12 malam
51. Bagaimana kondisi lingkungan tempat anda tinggal pada saat jam belajar ?
- a. Sangat tenang
  - b. Tenang
  - c. Cukup tenang
  - d. Kurang tenang
  - e. Ramai
52. Apa rata – rata pendidikan masyarakat dilingkungan anda ?
- a. Perguruan tinggi
  - b. SMA/ sederajat
  - c. SMP/ sederajat
  - d. Dibawah SMP
  - e. Tidak sekolah
53. Bagaimana kondisi lingkungan masyarakat disekitar rumah anda ?
- a. Tidak pernah terjadi keributan
  - b. Jarang terjadi keributan
  - c. Kadang – kadang terjadi keributan
  - d. Sering terjadi keributan
  - e. Selalu terjadi keributan

## Lampiran 4

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELASA X SMA IBU  
KARTINI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Variabel	Indikator	No. Angket	Jumlah
1. Faktor jasmaniah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesehatan</li> <li>▪ Cacat tubuh</li> </ul>	1, 2, 3 4, 5	5
2. Faktor psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perhatian</li> <li>▪ Bakat</li> <li>▪ Minat</li> <li>▪ Motivasi</li> <li>▪ kematangan</li> <li>▪ kesiapan</li> </ul>	6,7 8, 9 10, 11,12 13, 14 15 16	11
3. Lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kurikulum</li> <li>▪ Alat pelajaran</li> <li>▪ Relasi guru dengan siswa</li> <li>▪ Relasi siswa dengan siswa</li> <li>▪ Disiplin sekolah</li> <li>▪ Standar pelajaran diatas ukuran</li> <li>▪ Keadaan gedung</li> <li>▪ Metode belajar</li> </ul>	17,18,19, 20, 21 22,23, 24 25,26 27 28,29 30 31,32 33,34	18
4. Lingkungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cara orang tua mendidik</li> <li>▪ Relasi antaranggota keluarga</li> <li>▪ Suasana rumah</li> <li>▪ Keadaan ekonomi keluarga</li> <li>▪ Pengertian orangtua</li> </ul>	35 36,37 38,39 40,41 42	9

	▪ Latar belakang kebudayaan	43	
5. Lingkungan masyarakat	▪ kegiatan siswa dalam masyarakat	44,45	8
	▪ Mass media	46	
	▪ Teman bergaul	47,48	
	▪ Bentuk kehidupan masyarakat	49,50,51	



## Lampiran 5

**Instrumen Penelitian**

## Kata Pengantar

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi ini yang berjudul ” FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X SMA IBU KARTINI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009”, maka dengan segala kerendahan hati mohon bantuan dan partisipasi saudara untuk mengisi angket ini.

Pendapat dan sikap jujur dalam pengisian angket sangat kami harapkan dan sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Jawaban yang saudara berikan tidak mempengaruhi prestasi akademik saudara dan kami jamin kerahasiannya.

Akhirnya atas bantuan dan partisipasi saudara yang telah mengisi angket ini kami ucapkan banyak terimakasih.

Peneliti

Rustiyana

**ANGKET PENELITIAN****FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X SMA IBU  
KARTINI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009****C. Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda dilembar yang telah disediakan.
2. Dimohon untuk memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan kondisi anda yang sesungguhnya.
3. Jawaban yang diberikan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.
4. Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai study anda dan dijamin kerahasiannya.

**D. Identitas**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
  - a. Laki – laki
  - b. Perempuan

**SELAMAT MENGERJAKAN**

**FAKTOR JASMANIAH**

1. Berapa lama anda tidur dalam sehari ?
  - a. 8 jam – 9 jam
  - b. 6 jam – 7 jam
  - c. 4 jam – 5 jam
  - d. 2 jam – 3 jam
  - e. Kurang dari 2 jam
2. Untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat,apakah pola makan anda sudah memenuhi ketentuan 4 sehat 5 sempurna?
  - f. Ya,Selalu (setiap hari)
  - g. Ya,Sering (satu minggu sekali)
  - h. Ya,Kadang – kadang (satu bulan sekali)
  - i. Ya,Jarang ( lebih dari 1 bulan skali)
  - j. Tidak Pernah
3. Apakah anda sering mengalami sakit selama mengikuti pelajaran akuntansi?
  - f. Tidak pernah sakit
  - g. Jarang
  - h. Kadang - kadang
  - i. Sering
  - j. Selalu
4. Dalam kegiatan belajar, apakah anda dapat membaca dengan jelas tulisan yang ada dipapan tulis?
  - f. Dapat membaca dengan sangat jelas
  - g. Dapat membaca dengan jelas
  - h. Kurang dapat membaca dengan jelas
  - i. Tidak dapat membaca dengan jelas
  - j. Sangat tidak dapat membaca dengan jelas
5. Pada saat guru menerangkan materi, bagaimanakah kondisi pendengaran anda?
  - f. Sangat jelas
  - g. Jelas
  - h. Kurang jelas
  - i. Tidak jelas
  - j. Sangat tidak jelas

**FAKTOR PSIKOLOGIS**

6. Pada saat guru akuntansi anda menerangkan materi pelajaran akuntansi, apa yang anda lakukan ?
  - f. Selalu memperhatikan
  - g. Sering memperhatikan
  - h. Kadang – kadang memperhatikan
  - i. Jarang memperhatikan
  - j. Tidak pernah memperhatikan sama sekali

7. Pada saat pelajaran apakah anda aktif bertanya ?
  - a. selalu bertanya
  - b. sering bertanya
  - c. kadang –kadang bertanya
  - d. jarang bertanya
  - e. tidak pernah bertanya
8. Seringkah anda mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas dari guru?
  - f. Tidak pernah
  - g. Jarang
  - h. Kadang – kadang
  - i. Sering
  - j. Sering sekali
9. Ketika ada tugas rumah yang diberikan oleh guru, anda biasanya mengumpulkan ?
  - f. Selalu tepat waktu
  - g. Tepat waktu
  - h. Kadang – kadang tepat waktu
  - i. Jarang tepat waktu
  - j. Tidak pernah tepat waktu
10. Bagaimanakah minat anda terhadap pelajaran akuntansi ?
  - f. Sangat tinggi
  - g. Tinggi
  - h. Kurang berminat
  - i. Sangat kurang berminat
  - j. Tidak ada
11. Apakah anda selalu belajar setiap hari?
  - f. Selalu belajar
  - g. Sering
  - h. Kadang – kadang
  - i. Jarang
  - j. Tidak pernah belajar
12. Pernahkah anda membolos ketika pelajaran akuntansi berlangsung ?
  - f. Tidak pernah
  - g. Pernah 1 kali
  - h. Pernah 2 kali
  - i. Pernah 3 kali
  - j. Lebih dari 3 kali
13. Jika anda kurang faham terhadap materi yang baru diberikan apa yang anda lakukan ?
  - a. mencari referensi buku yang mendukung
  - b. bertanya pada guru
  - c. bertanya pada teman yang lebih pintar
  - d. membaca ulang materi yang diberikan
  - e. acuh tak acuh

14. Apa usaha anda apabila mendapat nilai rendah untuk mata pelajaran akuntansi ?
- f. Belajar setiap hari
  - g. Belajar setiap akan ada pelajaran akuntansi
  - h. Kadang – kadang belajar
  - i. Belajar ketika mau ulangan saja
  - j. Acuh tak acuh terhadap nilai anda / tidak pernah belajar
15. Apakah pada saat akan memulai materi yang baru, anda sudah memahami materi yang sebelumnya?
- f. Sangat memahami
  - g. Memahami
  - h. Cukup memahami
  - i. Kurang memahami
  - j. Tidak memahami
16. Pada saat akan memulai materi yang baru apakah anda membaca terlebih dahulu materiya dirumah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah

#### **FAKTOR LINGKUNGAN SEKOLAH**

17. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru akuntansi anda ?
- f. Sangat jelas
  - g. Jelas
  - h. Cukup jelas
  - i. Kurang jelas
  - j. Tidak jelas
18. Selain dengan menggunakan metode ceramah apakah guru anda menggunakan media/alat pembelajaran dalam menjelaskan materi?
- a. Selalu menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan
  - b. Sering menggunakan media
  - c. Kadang – kadang menggunakan media
  - d. Jarang menggunakan media
  - e. Tidak pernah menggunakan media dalam mnerangkan materi
19. Bagaimana frekuensi guru anda dalam memberikan tugas – tugas pelajaran akuntansi ?
- f. Selalu setiap pertemuan memberikan tugas
  - g. Sering memberikan tugas
  - h. Kadang – kadang memberikan tugas
  - i. Jarang memberikan tugas
  - j. Guru tidak pernah memberikan tugas



20. Apakah pembagian materi akuntansi kelas 1 seimbang dengan materi kelas di atasnya?
- f. Sangat seimbang (materi kelas 1 tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)
  - g. Seimbang
  - h. Cukup seimbang
  - i. Kurang seimbang
  - j. Tidak seimbang (materi kelas 1 lebih banyak daripada kelas di atasnya)
21. Bagaimana menurut anda tentang alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran akuntansi dengan jumlah materi akuntansi yang diajarkan ?
- f. Sangat seimbang antara waktu yang disediakan dengan jumlah materi yang diajarkan
  - g. Seimbang antara waktu yang disediakan dengan materi yang diajarkan
  - h. Cukup seimbang, kadang terlalu banyak atau terlalu sedikit alokasi waktu yang disediakan dengan materi yang diajarkan
  - i. Kurang seimbang, terlalu banyak atau terlalu sedikit alokasi waktu yang disediakan dengan banyaknya materi yang diajarkan jadi kurang efektif
  - j. Tidak seimbang antara waktu yang disediakan dengan materi yang diajarkan
22. Bagaimana menurut pendapat anda tentang buku paket akuntansi yang disediakan dipergustakaan sekolah anda ?
- f. Sangat lengkap
  - g. Lengkap
  - h. Cukup lengkap
  - i. Kurang lengkap
  - j. Tidak lengkap
23. Selain buku paket akuntansi dari sekolah berapa buku paket penunjang lain yang anda gunakan ?
- f. Lebih dari 1 buku dan LKS
  - g. Ada 1 buku dan LKS
  - h. Ada 1 buku
  - i. Hanya LKS
  - j. Tidak ada
24. Apakah alat – alat tulis (papan tulis, kapur/spidol, penggaris, penghapus, dll) dikelas anda sudah lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar ?
- a. Sangat lengkap
  - b. Lengkap
  - c. Cukup lengkap
  - d. Kurang lengkap
  - e. Tidak lengkap
25. Bagaimana sikap guru terhadap anda pada waktu menerangkan materi ?
- f. Sangat ramah
  - g. Ramah
  - h. Cukup ramah
  - i. Kurang ramah
  - j. Tidak ramah

26. Apakah guru anda menjalin hubungan yang baik dengan semua siswa didiknya ?
- Sangat berhubungan baik
  - Berhubungan baik
  - Cukup berhubungan baik
  - Kurang berhubungan baik
  - Tidak berhubungan baik
27. Bagaimana hubungan antar teman dikelas anda ?
- Sangat rukun
  - Rukun
  - Cukup rukun
  - Kurang rukun
  - Tidak rukun
28. Apakah anda pernah terlambat sekolah dalam 6 bulan terakhir ?
- Tidak pernah
  - Jarang (1-2 kali)
  - Kadang – kadang (3-4 kali)
  - Sering (5-6 kali)
  - Lebih dari 6 kali
29. Apakah anda pernah mendapat hukuman / sanksi dalam 6 bulan terakhir ?
- Tidak pernah
  - Jarang (1-2 kali)
  - Kadang – kadang (3-4 kali)
  - Sering (5-6 kali)
  - Lebih dari 6 kali
30. Apakah materi pelajaran akuntansi yang diberikan selalu sesuai dengan buku pedoman ?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang – kadang
  - Jarang
  - Tidak pernah
31. Bagaimana keadaan gedung sekolah yang anda sekarang tempati ?
- Seluruhnya masih dalam kondisi baik
  - Sebagian besar masih dalam kondisi baik
  - Sebagian masih dalam kondisi baik
  - Sebagian kecil dalam kondisi baik
  - Semua gedung rusak
32. Bagaimana menurut anda tentang ruang kelas yang anda tempati apakah nyaman untuk proses belajar ?
- Sangat nyaman
  - Yaman
  - Cukup nyaman
  - Kurang nyaman
  - Tidak nyaman

33. Bagaimana pembagian waktu belajar anda?
- f. Selalu belajar setiap hari
  - g. Sering belajar
  - h. Kadang – kadang belajar
  - i. Jarang belajar
  - j. Tidak pernah belajar
34. Berapa waktu yang anda sediakan untuk belajar setiap harinya ?
- a. 1 jam
  - b. 2 jam
  - c. 3 jam
  - d. Lebih dari 3 jam
  - e. Tidak menyediakan waktu untuk belajar

#### **FAKTOR LINGKUNGAN KELUARGA**

35. Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk belajar ?
- f. Selalu
  - g. Sering
  - h. Kadang – kadang
  - i. Jarang
  - j. Tidak pernah
36. Bagaimana hubungan antar anggota keluarga dirumah ?
- f. Sangat baik
  - g. Baik
  - h. Cukup baik
  - i. Kurang baik
  - j. Tidak baik
37. Seberapa sering terjadi pertengkaran diantara keluarga dirumah anda ?
- f. Tidak pernah terjadi
  - g. Jarang
  - h. Kadang – kadang
  - i. Sering
  - j. Selalu
38. Bagaimana kondisi tempat belajar anda dirumah apakah mendukung kegiatan belajar anda?
- f. Sangat mendukung
  - g. Mendukung
  - h. Cukup mendukung
  - i. Kurang mendukung
  - j. Tidak mendukung
39. Pada saat anda belajar bagaimana suasana dirumah anda?
- f. Sangat tenang
  - g. Tenang
  - h. Cukup tenang
  - i. Tidak tenang
  - j. Sangat tidak tenang

40. Berapa kira – kira pengasilan orang tua anda sebulan ?
- f. Lebih dari 2 juta
  - g. Antra 1juta – 2 juta
  - h. Antara 800 ribu – 1 juta
  - i. Antara 500 ribu – 700 ribu
  - j. Dibawah 500 ribu
41. Berapa kalikah orang tua anda mengalami kesulitan membayar biaya sekolah dalam satu semester ?
- f. Tidak pernah
  - g. Jarang
  - h. Kadang – kadang
  - i. Sering
  - j. Selalu
42. Ketika anda sedang belajar apakah orang tua anda sering mengganggu belajar anda ?
- f. Tidak pernah mengganggu
  - g. Jarang mengganggu
  - h. Kadang – kadang mengganggu
  - i. Sering mengganggu
  - j. Selalu mengganggu
43. Bagaimana rata – rata pendidikan keluarga anda ?
- f. Perguruan tinggi
  - g. SMA / sederajat
  - h. SMP / sederajat
  - i. Di bawah SMP
  - j. Tidak sekolah

#### **FAKTOR LINGKUNGAN MASYARAKAT**

44. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan organisasi (karang taruna, remaja masjid dll) disekitar rumah anda ?
- f. Tidak pernah mengikuti
  - g. Jarang mengikuti
  - h. Kadang – kadang mengikuti
  - i. Sering mengikuti
  - j. Selalu mengikuti
45. Berapa kali dalam seminggu anda mengikuti kursus privat?
- f. Tidak pernah mengikuti
  - g. 1 kali dalam seminggu
  - h. 2 kali dalam seminggu
  - i. 3 kali dalam seminggu
  - j. Lebih dari 3 kali seminggu

46. Dalam sehari berapa jam anda gunakan untuk menonton TV ?
- f. Kurang 2 jam sehari
  - g. 3 jam sehari
  - h. 4 jam sehari
  - i. 5 jam sehari
  - j. Lebih dari 5 jam
47. Bagaimana keadaan pendidikan teman anda dilingkungan anda ?
- f. Semua teman saya bersekolah
  - g. Sebagian besar teman saya bersekolah
  - h. Sebagian teman saya bersekolah
  - i. Sebagian kecil teman saya bersekolah
  - j. Semua teman saya tidak bersekolah
48. Kapan anda berkumpul dengan teman bergaul anda ?
- f. Setelah pulang sekolah hingga sore
  - g. Sore hari hingga setelah magrib
  - h. Setelah magrib hingga malam jam 9
  - i. Jam 9 hingga jam 12 malam
  - j. Lebih dari jam 12 malam
49. Bagaimana kondisi lingkungan tempat anda tinggal pada saat jam belajar ?
- f. Sangat tenang
  - g. Tenang
  - h. Cukup tenang
  - i. Kurang tenang
  - j. Ramai
50. Apa rata – rata pendidikan masyarakat dilingkungan anda ?
- f. Perguruan tinggi
  - g. SMA/ sederajat
  - h. SMP/ sederajat
  - i. Dibawah SMP
  - j. Tidak sekolah
51. Bagaimana kondisi lingkungan masyarakat disekitar rumah anda ?
- f. Tidak pernah terjadi keributan
  - g. Jarang terjadi keributan
  - h. Kadang – kadang terjadi keributan
  - i. Sering terjadi keributan
  - j. Selalu terjadi keributan

## Lampiran 11

**Analisis Regresi antara X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Y****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar Akuntansi	41.3705	11.62646	112
Fisiologis	10.7143	2.53775	112
Psikologis	29.6875	7.78892	112
Lingkungan Sekolah	41.6518	11.98626	112
Lingkungan Keluarga	24.5446	5.30322	112
Lingkungan Masyarakat	20.6786	4.53061	112

**Correlations**

		Prestasi Belajar Akuntansi	Fisiologis	Psikologis	Lingkungan Sekolah	Lingkungan Keluarga	Lingkungan Masyarakat
Pearson Correlation	Prestasi Belajar Akuntansi	1.000	.505	.455	.572	.696	.575
	Fisiologis	.505	1.000	.350	.499	.353	.320
	Psikologis	.455	.350	1.000	.351	.306	.380
	Lingkungan Sekolah	.572	.499	.351	1.000	.431	.356
	Lingkungan Keluarga	.696	.353	.306	.431	1.000	.563
	Lingkungan Masyarakat	.575	.320	.380	.356	.563	1.000
	Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar Akuntansi	.	.000	.000	.000	.000
	Fisiologis	.000	.	.000	.000	.000	.000
	Psikologis	.000	.000	.	.000	.001	.000
	Lingkungan Sekolah	.000	.000	.000	.	.000	.000
	Lingkungan Keluarga	.000	.000	.001	.000	.	.000
	Lingkungan Masyarakat	.000	.000	.000	.000	.000	.
N	Prestasi Belajar Akuntansi	112	112	112	112	112	112
	Fisiologis	112	112	112	112	112	112
	Psikologis	112	112	112	112	112	112
	Lingkungan Sekolah	112	112	112	112	112	112
	Lingkungan Keluarga	112	112	112	112	112	112
	Lingkungan Masyarakat	112	112	112	112	112	112
			112	112	112	112	112

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Masyarakat, Fisiologis, Psikologis, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig. F Change
1	.803 <sup>a</sup>	.644	.628	7.09492	.000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Fisiologis, Psikologis, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9668.552	5	1933.710	38.415	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5335.821	106	50.338		
	Total	15004.373	111			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Fisiologis, Psikologis, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

**Coefficients<sup>c</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.860	4.037		-2.938	.004
	Fisiologis	.698	.317	.152	2.198	.030
	Psikologis	.207	.098	.139	2.110	.037
	Lingkungan Sekolah	.203	.069	.209	2.924	.004
	Lingkungan Keluarga	.913	.162	.417	5.638	.000
	Lingkungan Masyarakat	.423	.188	.165	2.254	.026

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Fisiologis	.505	.209	.127	.699	1.431
	Psikologis	.455	.201	.122	.777	1.287
	Lingkungan Sekolah	.572	.273	.169	.656	1.524
	Lingkungan Keluarga	.696	.480	.327	.614	1.627
	Lingkungan Masyarakat	.575	.214	.131	.627	1.594

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.9524	65.1909	41.3705	9.33296	112
Std. Predicted Value	-2.509	2.552	.000	1.000	112
Standard Error of Predicted Value	.852	2.882	1.591	.407	112
Adjusted Predicted Value	16.8180	64.6919	41.3836	9.34356	112
Residual	-22.69666	15.04760	.00000	6.93329	112
Std. Residual	-3.199	2.121	.000	.977	112
Stud. Residual	-3.265	2.199	-.001	1.015	112
Deleted Residual	-24.26651	16.18203	-.01307	7.48802	112
Stud. Deleted Residual	-3.427	2.241	-.005	1.033	112
Mahal. Distance	.611	17.319	4.955	3.137	112
Cook's Distance	.000	.322	.014	.036	112
Centered Leverage Value	.006	.156	.045	.028	112

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi





Lampiran 12

## Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas Data

#### Uji Kolmogorov Smirnov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.78682529
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.042
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852

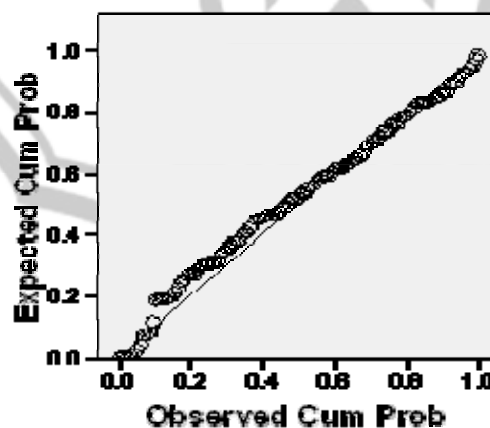
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Grafik Normal P-P Plot

##### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

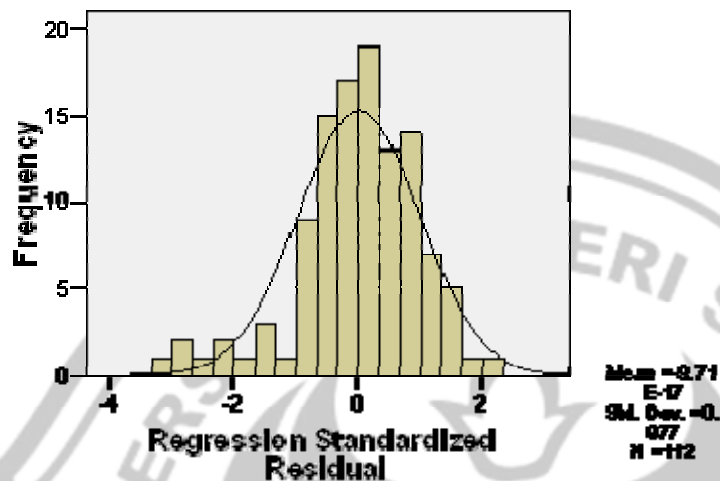
Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi



## Charts

## Histogram

Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi



## Uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas * Prestasi Belajar Akuntansi	Between Groups	(Combined) Linearity	443.140	87	7.774	1.648	.056
		Linearity	182.298	1	182.298	35.2	.000
		Deviation from Linearity	260.844	86	4.906	.820	.018
	Within Groups		271.717	64	6.922		
	Total		714.867	111			
Psikologis * Prestasi Belajar Akuntansi	Between Groups	(Combined) Linearity	5077.662	87	59.069	2.208	.000
		Linearity	1398.474	1	1398.474	49.2	.000
		Deviation from Linearity	3681.888	86	68.729	1.214	.278
	Within Groups		1886.200	64	30.670		
	Total		5734.862	111			
Lingkungan Sekolah * Prestasi Belajar Akuntansi	Between Groups	(Combined) Linearity	11882.888	87	210.226	2.559	.000
		Linearity	9221.100	1	9221.100	71.1	.000
		Deviation from Linearity	2661.788	86	30.746	1.164	.342
	Within Groups		3864.833	64	73.417		
	Total		15947.420	111			
Lingkungan Keluarga * Prestasi Belajar Akuntansi	Between Groups	(Combined) Linearity	2424.843	87	42.921	3.299	.000
		Linearity	1611.271	1	1611.271	117	.000
		Deviation from Linearity	812.973	86	18.909	1.268	.198
	Within Groups		897.503	64	12.917		
	Total		3121.777	111			
Lingkungan Masyarakat * Prestasi Belajar Akuntansi	Between Groups	(Combined) Linearity	1837.712	87	28.722	2.422	.001
		Linearity	754.368	1	754.368	63.6	.000
		Deviation from Linearity	883.847	86	18.774	1.229	.148
	Within Groups		840.717	64	11.865		
	Total		2278.429	111			

## 2. UJI ASUMSI KLASIK

### A. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fisiologi	.098	1.431
	Psikologi	.777	1.287
	Lingkungan Sekolah	.666	1.524
	Lingkungan Keluarga	.614	1.627
	Lingkungan Masyarakat	.027	1.594

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

### B. Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.388	2.589		-.538	.593
	Fisiologi	.477	.204	.219	.313	.210
	Psikologi	.040	.063	.064	.630	.530
	Lingkungan Sekolah	-.143	.044	-.353	-.220	.170
	Lingkungan Keluarga	.093	.104	.101	.891	.375
	Lingkungan Masyarakat	.236	.120	.219	1.951	.054

a. Dependent Variable: AbRes

### Grafik Scatterplot

#### Scatterplot

#### Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

